

**HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DAN
RESILIENSI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

S K R I P S I



oleh

**Zhuriya Sajida
NIM. 220401110185**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

**HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DAN RESILIENSI PADA
MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

S K R I P S I

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

oleh

Zhuriya Sajida
NIM. 220401110185

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

**HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DAN RESILIENSI PADA
MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Oleh

**Zhuriya Sajida
NIM. 220401110185**

Telah disetujui pada tanggal 18 Mei 2026

oleh:

Dosen Pembimbing

Tanda Tangan Persetujuan

Dosen Pembimbing 1

**Muh. Anwar Fu'ady, S. Psi., MA.
NIP. 198501102023211022**



Dosen Pembimbing 2

**Ali Syahidin Mubarak, M. Si.
NIP. 199005262023211019**



Malang, 18 Mei 2026

Mengetahui,

Ketua Program Studi



**Dr. Fina Hidayati, MA
NIP. 198610092015032002**

**HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DAN RESILIENSI PADA
MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Oleh

Zhuriya Sajida
NIM. 220401110185

telah diujikan dan dinyatakan LULUS oleh
Dewan Penguji Skripsi dalam Majelis Sidang Skripsi
pada tanggal, 29 Juli 2026

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan Persetujuan

Penguji Utama

Muhammad Jamaluddin Ma'mun, M. Si.
NIP. 198011082008011007



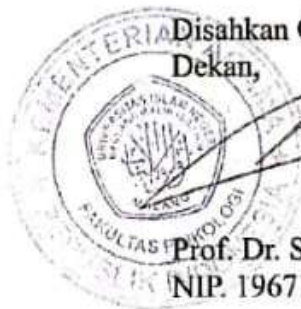
Ketua Penguji

Ali Syahidin Mubarak, M. Si.
NIP. 199005262023211019



Sekretaris Penguji

Muh. Anwar Fu'ady, S. Psi., MA.
NIP. 198501102023211022



Disahkan Oleh
Dekan,

Prof. Dr. Siti Mahmudah, M. Si.
NIP. 196710291994032001

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul:

**HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DAN RESILIENSI PADA
MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Yang ditulis oleh:

Nama : Zhuriya Sajida
NIM : 220401110185
Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Malang, 18 Mei 2026
Dosen Pembimbing 1,


Muh. Anwar Fu'ady, S. Psi., MA.
NIP. 198501102023211022

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul:

**HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DAN RESILIENSI PADA
MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Yang ditulis oleh:

Nama : Zhuriya Sajida
NIM : 220401110185
Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Malang, 18 Mei 2026
Dosen Pembimbing 2,



Ali Syahidin Mubarak, M. Si.
NIP. 199005262023211019

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zhuriya Sajida
NIM : 220401110185
Fakultas : Psikologi UIN Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DAN RESILIENSI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sangsi.

Malang, 18 Mei 2026

Penulis,



Zhuriya Sajida
NIM. 220401110185

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S Al-Insyirah ayat 5-6)

*Maybe the goal is not to get rid of fear. But to live with it, to know that it's there
but can no longer take control.*

(medium.com/@janelle.gcd)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'Alamin,

Segala puji dan syukur tercurahkan kepada Allah SWT atas ridha, nikmat, dan kasih sayang-Nya yang tiada henti, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada orang tua, adik, dan keluarga besar penulis yang selalu menjadi alasan terkuat untuk terus melangkah, yang senantiasa memberikan cinta, kasih sayang, dukungan, serta doa yang tiada henti kepada penulis. Terima kasih atas segala kerja keras, perjuangan, pengorbanan, dan ketulusan yang telah diberikan selama ini. Dukungan dan kepercayaan yang diberikan menjadi sumber semangat bagi penulis untuk terus berusaha memberikan yang terbaik dan menyelesaikan skripsi ini. Rasanya tidak akan pernah ada kalimat yang tepat untuk mengucapkan terima kasih atas semua dukungan yang diberikan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah* senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. yang selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya kelak dihari akhir.

Karya ini tidak akan pernah ada tanpa bantuan berbagai pihak yang telah terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M. Si., selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Siti Mahmudah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Fina Hidayati, MA., selaku Ketua Program Studi Sarjana Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Muh. Anwar Fu'ady, S. Psi., MA., selaku Dosen Pembimbing pertama pada penulisan skripsi ini.
5. Ali Syahidin Mubarak, M. Si., selaku Dosen Pembimbing kedua pada penulisan skripsi ini.
6. Segenap dosen dan civitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Bapak Anwar Fu'ady, yang selalu menjadi 'solusi' di tengah setiap kebingungan penulis selama mengerjakan skripsi ini, yang selalu bertanya "*gimana mbak skripsinya?*" di saat penulis 'menghilang' karena kebingungan. Terima kasih karena telah menjadi dosen pembimbing yang *super duper fastrespon* dan sangat mudah untuk ditemui, serta selamat untuk gelar Dr. yang di dapatkan Pak.
8. Bapak Ali Syahidin Mubarak, yang sejak satu hari sebelum *sempro* sudah terlebih dahulu mengirim pesan "*sampai jumpa besok*". Terima kasih

karena telah menjadi dosen pembimbing kedua yang tidak membuat penulis ‘pusing’ dengan saran yang diberikan. Terima kasih atas saran dan “*jangan menyerah dulu donk, semangat*” saat data penulis tidak normal dan penulis sudah pasrah, walau akhirnya data tetap tidak bisa normal. Terima kasih banyak pak.

9. Sahabat SMA penulis – *putri, jeni, coco, fakih, padil*. Sahabat penulis di perantauan – *keysha, raziqa, naya, dila, firda, layli, dian, dini, hesti, agis, ardhi, hammam, pugay, el, hanif, irwan, deri, nafis, adi*. Sahabat yang penulis temui saat KKM– *lala dan ardel*. Serta tak lupa teman-teman *(e)verlasting*.
10. Rakha Andhika, *thanks for becoming the quiet strenght I didn't even know I needed. People might think that I handled things so well but he heard about it nonstop*.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan agar penelitian ini dapat disusun lebih baik lagi. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Malang, 18 Mei 2026

Penulis,



Zhuriya Sajida

220401110185

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS	iv
NOTA DINAS	v
SURAT PERNYATAAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
ملخص.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
1. Manfaat Teoritis	11
2. Manfaat Praktis	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Resiliensi	13
1. Pengertian Resiliensi.....	13
2. Aspek Resiliensi.....	14
3. Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi	16

B. Konformitas Teman Sebaya	17
1. Pengertian Konformitas Teman Sebaya	17
2. Aspek Konformitas Teman Sebaya	19
3. Faktor yang memengaruhi Konformitas Teman Sebaya	20
C. Kajian Keislaman.....	21
1. Resiliensi	21
2. Konformitas Teman Sebaya	22
D. Hubungan Konformitas Teman Sebaya dan Resiliensi	23
E. Kerangka Konseptual	26
F. Hipotesis Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan Penelitian	30
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	30
1. Variabel Terikat atau <i>Dependent Variable</i> (Y)	30
2. Variabel Bebas atau <i>Independent Variable</i> (X)	31
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	31
1. Resiliensi (Y)	31
2. Konformitas Teman Sebaya (X).....	32
D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	34
1. Populasi.....	34
2. Sampel.....	35
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Validitas dan Reliabilitas	36
1. Uji Validitas.....	36
2. Uji Reliabilitas	41
G. Analisis Data	41
1. Analisis Deskriptif	42
2. Uji Asumsi.....	42
3. Uji Hipotesis	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46

A. Pelaksanaan Penelitian	46
B. Data Demografis Penelitian.....	46
C. Hasil Penelitian.....	48
1. Analisis Deskriptif	48
2. Uji Asumsi.....	51
3. Uji Hipotesis	52
D. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	64
A. Simpulan	64
B. Keterbatasan Penelitian	64
C. Saran dan Arah Penelitian Selanjutnya.....	65
1. Saran Teoritis.....	65
2. Saran Praktis	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Blue Print Skala Resiliensi.....	32
Tabel 3. 2 Blueprint Skala Konformitas Teman Sebaya	33
Tabel 3. 3 Penentuan Jumlah Sampel.....	35
Tabel 3. 4 Kriteria Item Rater	37
Tabel 3. 5 Standar Nilai Minimum Aiken's V.....	38
Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Isi Skala Konformitas Teman Sebaya	38
Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Konstruk.....	40
Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas	41
Tabel 3. 9 Rumus Kategorisasi Data	42
Tabel 3. 10 Kategorisasi Spearman's Rho	45
Tabel 4. 1 Karakteristik Partisipan	47
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Deskriptif	48
Tabel 4. 3 Kategorisasi Data	49
Tabel 4. 4 Kategorisasi berdasarkan Jenis Kelamin.....	49
Tabel 4. 5 Kategorisasi berdasarkan Tempat Tinggal	50
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas.....	51
Tabel 4. 7 Hasil Uji Linearitas	52
Tabel 4. 8 Hasil Uji Mann-Whitney U	53
Tabel 4. 9 Hasil Uji Kruskal-Wallis	54
Tabel 4. 10 Hasil Uji Spearman Rank Correlation.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Pra-Penelitian.....	2
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data Responden	72
Lampiran 2 Skala Resiliensi	75
Lampiran 3 Skala Konformitas Teman Sebaya.....	76
Lampiran 4 Penilaian Expert Judgement	78
Lampiran 5 Izin Penggunaan Instrumen	80
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian.....	80
Lampiran 7 Uji Validitas Isi Skala Konformitas Teman Sebaya.....	81
Lampiran 8 Uji Validitas Konstruk dan Reliabilitas Skala Resiliensi.....	81
Lampiran 9 Uji Validitas Konstruk dan Reliabilitas Skala Konformitas Teman Sebaya	81
Lampiran 10 Uji Normalitas Skala Resiliensi.....	82
Lampiran 11 Uji Normalitas Skala Konformitas Teman Sebaya	82
Lampiran 12 Uji Linearitas	83
Lampiran 13 Uji Mann-Whitney U.....	83
Lampiran 14 Uji Kruskal-Wallis	83
Lampiran 15 Uji Spearman Rank Correlation	83
Lampiran 16 Turnitin	84

ABSTRAK

Sajida, Zhuriya, 2026. Hubungan Konformitas Teman Sebaya dan Resiliensi pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing:

Muh. Anwar Fu'ady, S. Psi., MA. dan Ali Syahidin Mubarak, M. Si

Mahasiswa dihadapkan pada berbagai tekanan akademik, sosial, dan tuntutan adaptasi yang dapat memengaruhi kondisi psikologisnya. Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, resiliensi menjadi kemampuan penting agar mahasiswa mampu bertahan, beradaptasi, dan bangkit dari situasi yang menekan. Salah satu faktor sosial yang diduga berkaitan dengan resiliensi adalah konformitas teman sebaya. Dinamika kelompok pertemanan di lingkungan kampus dapat memengaruhi cara mahasiswa berpikir, bersikap, dan merespons tekanan akademik maupun sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konformitas teman sebaya dan resiliensi pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Subjek penelitian berjumlah 359 mahasiswa aktif Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah Connor-Davidson Resilience Scale versi 10 item (CD-RISC-10) untuk mengukur resiliensi dengan reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0.892 dan skala Konformitas Teman Sebaya yang disusun berdasarkan teori Myers (2002) dengan reliabilitas sebesar 0.867. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak JASP dan SPSS melalui analisis deskriptif, uji asumsi, serta uji korelasi *Spearman Rank* karena data penelitian tidak berdistribusi normal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa berada pada kategori sedang baik pada variabel resiliensi maupun konformitas teman sebaya. Hasil uji hipotesis menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara konformitas teman sebaya dan resiliensi pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ($p < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat konformitas teman sebaya, maka semakin tinggi pula tingkat resiliensi mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah konformitas teman sebaya, maka semakin rendah kemampuan resiliensi mahasiswa dalam menghadapi tekanan akademik maupun sosial. Dengan demikian, konformitas teman sebaya menjadi salah satu faktor sosial yang berkaitan dengan kemampuan adaptasi dan ketahanan psikologis mahasiswa.

Kata Kunci: Resiliensi, Konformitas Teman Sebaya, Mahasiswa

ABSTRACT

Sajida, Zhuriya, 2026. *The Relationship Between Peer Conformity and Resilience Among Students at Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang*. Thesis. Faculty of Psychology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang.

Supervisor:

Muh. Anwar Fu'ady, S. Psi., MA. dan Ali Syahidin Mubarak, M. Si

College students face various academic and social pressures, as well as demands to adapt, which can affect their psychological well-being. In dealing with these challenges, resilience is a crucial ability that enables students to persevere, adapt, and bounce back from stressful situations. One social factor believed to be related to resilience is peer conformity. The dynamics of peer groups on campus can influence how students think, behave, and respond to academic and social pressures. This study aims to examine the relationship between peer conformity and resilience among students at Maulana Malik Ibrahim State Islamic University in Malang.

This study employed a quantitative approach with a correlational design. The study sample consisted of 359 active students at Maulana Malik Ibrahim State Islamic University in Malang, selected using purposive sampling. The instruments used were the 10-item version of the Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC-10) to measure resilience, with a Cronbach's Alpha reliability of 0.892, and the Peer Conformity Scale developed based on Myers' (2002) theory, with a reliability of 0.867. Data analysis was conducted using JASP and SPSS software through descriptive analysis, assumption tests, and Spearman's rank correlation test because the research data were not normally distributed.

The results of the study indicate that the majority of students fall into the "moderate" category for both resilience and peer conformity. Hypothesis testing revealed a significant positive relationship between peer conformity and resilience among students at Maulana Malik Ibrahim State Islamic University in Malang ($p < 0.05$). This suggests that the higher the level of peer conformity, the higher the students' level of resilience. Conversely, the lower the level of peer conformity, the lower the students' resilience in coping with academic and social pressures. Thus, peer conformity is one of the social factors related to students' adaptability and psychological resilience.

Keywords: Resilience, Peer Conformity, Students

ملخص

ساجدة، زهرية، 2026. العلاقة بين التوافق مع الأقران والمرونة النفسية لدى طلاب جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. أطروحة البكالوريوس. كلية علم النفس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج.

المشرفان: محمد أنور فؤادي، بكالوريوس في علم النفس، ماجستير في الآداب، وعلي شاهيدين مبارك، ماجستير في العلوم

يواجه الطلاب ضغوطاً أكاديمية واجتماعية متنوعة، بالإضافة إلى متطلبات التكيف التي قد تؤثر على حالتهم النفسية. وفي مواجهة هذه التحديات المختلفة، تُعد المرونة قدرة مهمة تمكن الطلاب من الصمود والتكيف والتغلب على المواقف المجهدة. أحد العوامل الاجتماعية التي يُعتقد أنها مرتبطة بالمرونة النفسية هو التوافق مع الأقران. يمكن لديناميكيات مجموعات الأصدقاء في البيئة الجامعية أن تؤثر على طريقة تفكير الطلاب وسلوكهم واستجاباتهم للضغوط الأكاديمية والاجتماعية. تهدف هذه الدراسة إلى معرفة العلاقة بين التوافق مع الأقران والمرونة النفسية لدى طلاب جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج.

استخدم هذا البحث نهجاً كمياً بتصميم ارتباطي. بلغ عدد المشاركين في البحث 359 طالباً نشطاً في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج، تم اختيارهم باستخدام تقنية العينات الموجهة. الأدوات بنسخة (Connor-Davidson Resilience Scale) «المستخدمة هي مقياس المرونة «كونور-ديفيدسون لقياس المرونة بموثوقية «ألفا كرونباخ» تبلغ 0.892، ومقياس التوافق مع (CD-RISC-10) الـ 10 بنود الأقران الذي تم وضعه استناداً إلى نظرية مايرز (2002) بموثوقية تبلغ 0.867. أُجري تحليل البيانات من خلال التحليل الوصفي، واختبار الافتراضات، واختبار ارتباط سبيرمان SPSS و JASP باستخدام برامج نظراً لعدم اتباع البيانات توزيعاً طبيعياً (Spearman Rank).

أظهرت نتائج البحث أن غالبية الطلاب يقعون في الفئة المتوسطة سواء فيما يتعلق بمتغير المرونة النفسية أو التوافق مع الأقران. وأظهرت نتائج اختبار الفرضية وجود علاقة إيجابية ذات دلالة إحصائية بين التوافق مع الأقران والمرونة النفسية لدى طلاب جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج ($p < 0.05$). ويشير ذلك إلى أنه كلما ارتفع مستوى التوافق مع الأقران، ارتفع أيضاً مستوى المرونة النفسية لدى الطلاب وعلى العكس من ذلك، كلما انخفض التوافق مع الأقران، انخفضت قدرة الطلاب على المرونة في مواجهة الضغوط الأكاديمية والاجتماعية. وبالتالي، يُعد التوافق مع الأقران أحد العوامل الاجتماعية المرتبطة بقدرة الطلاب على التكيف والمرونة النفسية.

الكلمات المفتاحية: المرونة، التوافق مع الأقران، الطلاب

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

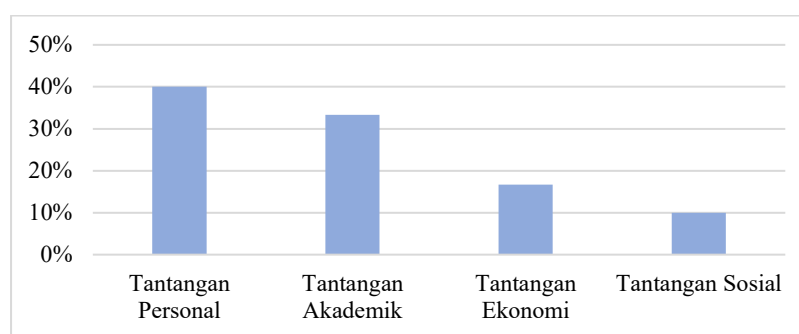
Dalam realitas kehidupan kampus, mahasiswa dihadapkan pada situasi kompleks yang menuntut kemampuan adaptasi terhadap tekanan akademik, sosial dan teknologi. Studi global menunjukkan bahwa masa transisi menuju pendidikan tinggi sering kali disertai peningkatan stres dan penurunan kesejahteraan psikologis (Olson et al., 2025). Penelitian lintas jurusan oleh Olson et al. (2025) menemukan bahwa lebih dari 73 mahasiswa mengalami stres sedang hingga tinggi, dan hampir sepertiganya menunjukkan gejala *burnout*. Kondisi serupa juga ditemukan di Indonesia, di mana mahasiswa keperawatan tahun pertama mengalami tingkat stres sedang, yang dihubungkan dengan tekanan adaptasi terhadap lingkungan baru dan tuntutan akademik yang tinggi (Komariah et al., 2025).

Selain stres akademik, tantangan di era digital turut memperburuk kesejahteraan mahasiswa. Hapsari et al. (2024) melaporkan bahwa mahasiswa Indonesia mengalami *technostress* yang berada pada kategori sedang dan kualitas tidur pada kategori buruk, dengan durasi penggunaan perangkat, beban akademik, tuntutan sosial, dan paparan teknologi berlebihan berpotensi menurunkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola emosi dan mempertahankan keseimbangan psikologis. Situasi tersebut menjadi semakin kompleks bagi mahasiswa perantau yang harus beradaptasi dengan tempat tinggal baru, baik di asrama, kos, maupun fasilitas hunian lainnya (Mulati & Purwandari, 2022).

Berbagai tuntutan tersebut menunjukkan bahwa kehidupan mahasiswa tidak hanya diwarnai oleh peristiwa-peristiwa besar yang bersifat krisis, tetapi juga oleh berbagai tantangan sehari-hari yang menuntut kemampuan adaptasi secara berkelanjutan. Tekanan akademik, perubahan lingkungan belajar, penyesuaian terhadap kehidupan perantauan, tuntutan penggunaan teknologi, hingga dinamika hubungan sosial merupakan bagian dari pengalaman yang hampir selalu dihadapi mahasiswa selama menjalani pendidikan tinggi.

Meskipun tantangan tersebut tampak sebagai bagian dari rutinitas, akumulasi berbagai stresor tersebut berpotensi memengaruhi kesejahteraan psikologis apabila tidak direspons secara adaptif. Oleh karena itu, mahasiswa memerlukan kemampuan untuk mempertahankan fungsi psikologis, menyesuaikan diri terhadap perubahan, dan tetap berkembang secara optimal dalam menghadapi berbagai tuntutan kehidupan kampus (Suprpto, 2020).

Gambar 1.1 Data Pra-Penelitian



Hasil identifikasi data pra-penelitian menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi mahasiswa berasal dari berbagai aspek kehidupan akademik maupun nonakademik. Tantangan yang paling banyak dilaporkan adalah tantangan personal dengan persentase sebesar 40%, diikuti oleh tantangan akademik sebesar 33.3%, tantangan ekonomi sebesar 16.7%, dan tantangan sosial sebesar 10.0%.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kehidupan mahasiswa tidak hanya diwarnai oleh tuntutan akademik semata, tetapi juga oleh berbagai tantangan yang berkaitan dengan proses penyesuaian diri, kondisi psikologis, serta lingkungan sosial yang mereka hadapi selama menjalani perkuliahan. Dominannya tantangan personal mengindikasikan bahwa sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan baru, membangun kepercayaan diri, mengelola diri secara mandiri, serta menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan yang menyertai kehidupan perkuliahan. Beberapa mahasiswa mengungkapkan kesulitan beradaptasi dengan lingkungan baru yang memiliki budaya dan karakteristik berbeda, mengalami hambatan dalam membangun relasi sosial, serta memiliki tingkat

kepercayaan diri yang rendah sehingga menghambat proses pengembangan diri selama menempuh pendidikan tinggi.

Selain itu, tantangan akademik juga menjadi permasalahan yang cukup dominan. Mahasiswa mengungkapkan berbagai kesulitan yang berkaitan dengan penyelesaian tugas akhir skripsi, banyaknya tugas dengan tenggat waktu yang berdekatan, tuntutan mempertahankan prestasi akademik, serta kesulitan memahami materi perkuliahan. Beberapa mahasiswa bahkan mengungkapkan bahwa proses penyusunan skripsi menguras energi, waktu, dan kondisi psikologis, terutama ketika menghadapi hambatan dalam proses bimbingan maupun tuntutan untuk segera menyelesaikan studi.

Di sisi lain, sebagian mahasiswa juga menghadapi tantangan ekonomi yang berkaitan dengan keterbatasan kondisi finansial keluarga, ketidakstabilan pendapatan orang tua, serta tuntutan untuk bekerja sambil kuliah guna memenuhi kebutuhan pendidikan maupun kehidupan sehari-hari. Sementara itu, tantangan sosial muncul dalam bentuk kesulitan menjalin relasi pertemanan, keterbatasan dukungan sosial, maupun tuntutan yang berasal dari aktivitas organisasi dan lingkungan sekitar. Berbagai tantangan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa dihadapkan pada beragam tekanan yang memerlukan kemampuan untuk beradaptasi, mempertahankan fungsi psikologis, serta bangkit ketika menghadapi kesulitan. Oleh karena itu, resiliensi menjadi kapasitas psikologis yang penting dimiliki mahasiswa dalam menghadapi berbagai tuntutan kehidupan akademik maupun nonakademik.

Resiliensi tidak hanya diperlukan ketika individu menghadapi peristiwa yang bersifat traumatis atau krisis besar, tetapi juga ketika menghadapi berbagai hambatan dan tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Rutter (1999) menjelaskan bahwa resiliensi berkembang melalui proses individu menghadapi dan berhasil mengatasi berbagai tantangan secara bertahap, sehingga pengalaman tersebut menjadi sarana untuk memperkuat kemampuan adaptasi di masa mendatang. Sejalan dengan itu, Vella & Pai (2019) menjelaskan bahwa *adversity* dalam konteks resiliensi tidak hanya terbatas pada peristiwa besar yang mengancam kehidupan, tetapi juga mencakup berbagai hambatan,

kemunduran, dan tantangan yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari selama individu mampu menunjukkan adaptasi yang positif terhadap situasi tersebut. Dengan demikian, meskipun mahasiswa menghadapi tantangan akademik yang relatif serupa, kemampuan mereka dalam bertahan, beradaptasi, dan bangkit dari tekanan dapat berbeda-beda, sehingga penting untuk memahami bagaimana gambaran resiliensi ditunjukkan oleh mahasiswa dalam menghadapi tuntutan kehidupan akademik.

Berdasarkan hasil pra-penelitian, terlihat bahwa respons mahasiswa dalam menghadapi tekanan akademik menunjukkan variasi pada setiap aspek resiliensi menurut Connor dan Davidson (2003). Pada aspek kegigihan, sebagian besar mahasiswa menunjukkan upaya adaptif seperti mengevaluasi diri dan mencoba kembali setelah mengalami kegagalan, sementara sebagian lainnya cenderung pasif atau mudah menyerah. Salah seorang partisipan mengungkapkan bahwa tekanan akademik justru membuat dirinya kehilangan motivasi dan mengalami penurunan fungsi akademik, yaitu:

“Melemah sepertinya, terlihat dari makin naik semester makin sering telat, tugas kagak dikerjain, masuk sudah jarang, pelajaran yang didapat tidak paham juga, ngerasa tertinggal... bisa jadi aku menyerah.” (Partisipan RZ)

Pada aspek pengelolaan emosi, mayoritas mahasiswa telah memiliki cara untuk mengatasi stres dan memandang tekanan sebagai peluang berkembang. Namun, masih ditemukan mahasiswa yang belum mampu mengelola tekanan secara adaptif. Seorang partisipan menyatakan bahwa dirinya tidak memiliki strategi khusus dalam menghadapi stres dengan mengatakan, *“Tidak dikelola, let it flow”* (Partisipan P). Bahkan, terdapat partisipan lain yang menunjukkan bentuk *coping* yang maladaptif dengan mengungkapkan, *“Menyakiti diri sendiri”* (Partisipan R). Ketika ditanya mengenai cara menghadapi tekanan yang dialami.

Pada aspek penerimaan perubahan dan hubungan sosial, sebagian besar mahasiswa mampu beradaptasi meskipun awalnya merasa tidak nyaman. Lebih dari separuh partisipan juga mengakui pentingnya dukungan teman sebaya,

sementara sebagian lainnya lebih memilih mengandalkan diri sendiri. Salah satu partisipan mengungkapkan, “*Jarang... Saya terbiasa sendiri*” (Partisipan RZ), yang menunjukkan kecenderungan untuk menghadapi permasalahan tanpa memanfaatkan dukungan sosial di sekitarnya.

Dalam aspek kontrol diri, mayoritas mahasiswa mampu mengatur prioritas dan memandang keberhasilan sebagai usaha pribadi, namun respons terhadap kegagalan tetap beragam. Sebagian mahasiswa masih menunjukkan rendahnya keyakinan terhadap kemampuan diri. Hal tersebut tercermin dari pernyataan seorang partisipan yang mengatakan, “*Saya tidak percaya diri, saya tidak yakin*” (Partisipan S). Bahkan ketika ditanya mengenai hal yang membuatnya tetap bertahan saat muncul keinginan untuk menyerah, seorang partisipan menjawab secara singkat, “*Tidak ada*” (Partisipan RZ), yang mengindikasikan rendahnya daya juga dalam menghadapi tekanan akademik.

Sementara itu, pada aspek spiritualitas, hampir seluruh mahasiswa menyatakan bahwa nilai-nilai keagamaan membantu mereka menghadapi tekanan, meskipun tingkat keterlibatannya berbeda-beda. Secara umum, temuan pra-penelitian ini menunjukkan bahwa resiliensi mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tidak bersifat homogen. Sebagian mahasiswa telah memiliki kemampuan bertahan dan beradaptasi secara positif ketika menghadapi tantangan akademik, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam mengelola tekanan, mempertahankan motivasi, membangun keyakinan terhadap diri sendiri, maupun memanfaatkan dukungan sosial.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa berada dalam lingkungan akademik yang relatif sama, kemampuan mereka dalam bertahan, beradaptasi, dan bangkit dari berbagai tekanan menunjukkan variasi yang cukup besar. Variasi tersebut mengindikasikan bahwa resiliensi bukan merupakan kapasitas yang dimiliki secara merata oleh setiap mahasiswa. Kondisi ini memperlihatkan bahwa resiliensi menjadi kapasitas psikologis yang penting dimiliki mahasiswa dalam menghadapi berbagai tuntutan kehidupan akademik (Sholichah et al., 2019). Mahasiswa yang memiliki

resiliensi yang baik cenderung mampu menjadikan kesulitan sebagai peluang untuk belajar, mengembangkan diri, serta memperkuat ketahanan psikologisnya (Utami, 2020).

Resiliensi tidak hanya memungkinkan individu bangkit dari kesulitan, tetapi juga mampu beradaptasi dan berkembang melalui pengalaman menghadapi berbagai tekanan (Connor & Davidson, 2003). Pandangan ini diperkuat oleh Ma et al. (2021) yang menjelaskan bahwa resiliensi merupakan kapasitas dinamis yang terbentuk melalui interaksi antara kemampuan internal dan dukungan lingkungan sehingga individu mampu pulih, beradaptasi, dan mempertahankan fungsi psikologis yang optimal ketika menghadapi tekanan. Sejalan dengan itu, Holdsworth et al. (2018) menggambarkan resiliensi mahasiswa sebagai kemampuan mengelola emosi, mempertahankan perspektif yang positif, serta memanfaatkan dukungan sosial untuk menghadapi berbagai tuntutan akademik.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa resiliensi berperan penting dalam membantu mahasiswa menghadapi tekanan akademik maupun psikologis yang kompleks. Omari et al. (2023) menemukan bahwa mahasiswa dengan tingkat resiliensi yang lebih tinggi memiliki kesejahteraan psikologis, harga diri, dan kesehatan fisik yang lebih baik, serta cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa dengan resiliensi rendah. Hasil serupa juga dikemukakan oleh Cai dan Meng (2025) yang menjelaskan bahwa resiliensi akademik berkorelasi positif dengan kinerja akademik mahasiswa, dan peran dukungan dosen menjadi mediator penting dalam memperkuat hubungan tersebut. Sementara itu, penelitian meta-analisis di Indonesia oleh Manullang et al. (2024) menegaskan bahwa resiliensi berpengaruh signifikan terhadap penurunan distres psikologis mahasiswa dengan efek sedang, serta menunjukkan bahwa mahasiswa yang lebih resilien cenderung memiliki keseimbangan emosional dan daya tahan mental yang lebih baik dalam menghadapi tuntutan akademik.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat dipahami bahwa resiliensi memiliki peran penting dalam membantu mahasiswa mempertahankan

kesejahteraan psikologis, performa akademik, serta kemampuan beradaptasi terhadap berbagai tuntutan kehidupan kampus. Mengingat kehidupan mahasiswa diwarnai oleh beragam tantangan akademik maupun nonakademik yang bersifat dinamis, kemampuan untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit dari tekanan menjadi aspek yang penting untuk dimiliki. Oleh karena itu, penelitian mengenai resiliensi pada mahasiswa menjadi penting dilakukan untuk memahami bagaimana mahasiswa mempertahankan kemampuan adaptasinya di tengah berbagai tuntutan kehidupan akademik, sekaligus menjadi dasar dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang berkaitan dengan terbentuknya resiliensi tersebut.

Resiliensi mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik personal, tetapi juga berkembang melalui interaksi antara individu dan lingkungan sosial tempat mahasiswa menjalani aktivitas akademik maupun nonakademik (Ma et al., 2021). Pada masa dewasa awal, hubungan dengan teman sebaya menjadi salah satu konteks perkembangan yang penting karena berperan dalam proses pembentukan identitas, penyesuaian diri, serta perkembangan sosial dan emosional individu (Santrock, 2023). Dalam kehidupan perguruan tinggi, interaksi yang intensif dengan teman sebaya membuat mahasiswa tidak hanya memperoleh dukungan sosial, tetapi juga berhadapan dengan berbagai norma, nilai, dan kebiasaan yang berkembang dalam kelompok pertemanannya. Norma-norma tersebut dapat memengaruhi cara mahasiswa berpikir, mengambil keputusan, dan berperilaku melalui proses konformitas, yaitu kecenderungan individu menyesuaikan sikap maupun perilakunya agar selaras dengan kelompok (Myers, 2002). Oleh karena itu, di antara berbagai faktor sosial yang berkaitan dengan resiliensi, penelitian ini memfokuskan perhatian pada konformitas teman sebaya sebagai salah satu bentuk pengaruh kelompok terhadap mahasiswa.

Konformitas teman sebaya merupakan kecenderungan individu untuk mengubah atau menyesuaikan sikap, pendapat, maupun perilakunya agar sesuai dengan norma atau harapan kelompok, baik karena adanya pengaruh informasi maupun keinginan untuk memperoleh penerimaan sosial (Myers,

2002). Dalam kehidupan kampus, kecenderungan tersebut dapat terlihat ketika mahasiswa menyesuaikan strategi belajar, ritme penyelesaian tugas, pengambilan keputusan akademik, maupun keterlibatan dalam berbagai aktivitas berdasarkan kebiasaan yang berkembang di lingkungan pertemanannya. Santrock (2023) menjelaskan bahwa pada masa dewasa awal, teman sebaya memiliki peran penting dalam perkembangan sosial serta proses pembentukan identitas individu. Dalam konteks tersebut, kelompok teman sebaya dapat menjadi sumber pengaruh sosial yang mendorong individu menyesuaikan sikap maupun perilakunya terhadap norma kelompok melalui proses konformitas (Myers, 2002). Dengan demikian, norma yang berkembang dalam kelompok teman sebaya berpotensi memengaruhi bagaimana mahasiswa memandang tekanan, mengambil keputusan, serta menentukan strategi dalam menghadapi berbagai tuntutan kehidupan kampus.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya berkaitan dengan berbagai perilaku akademik mahasiswa. Arfah et al. (2022) menemukan bahwa konformitas teman sebaya berkontribusi terhadap pola pengambilan keputusan mahasiswa, termasuk kecenderungan mengikuti kebiasaan kelompok seperti menunda penyelesaian tugas atau menghindari aktivitas akademik ketika norma kelompok tidak mendukung perilaku yang produktif. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Anis dan Murniasih (2025), yang menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung menyesuaikan perilakunya dengan kelompok pertemanan meskipun pengaruh tersebut tidak selalu tampak secara langsung terhadap prestasi akademik. Berbagai temuan tersebut menunjukkan bahwa norma kelompok tidak hanya berkaitan dengan perilaku akademik mahasiswa, tetapi juga berpotensi memengaruhi cara mahasiswa memaknai tekanan, mengambil keputusan ketika menghadapi kesulitan, serta menentukan strategi dalam merespons berbagai tuntutan selama menjalani perkuliahan. Oleh karena itu, konformitas teman sebaya menjadi relevan untuk dikaji sebagai salah satu faktor sosial yang diduga berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam beradaptasi terhadap berbagai tekanan yang dihadapi.

Keterkaitan tersebut menjadi relevan dalam konteks resiliensi Connor dan Davidson (2003) menjelaskan bahwa individu yang resiliensi mampu mempertahankan kegigihan, mengelola emosi, serta beradaptasi secara positif ketika menghadapi berbagai kesulitan. Di sisi lain, resiliensi juga dipandang sebagai kapasitas yang berkembang melalui interaksi antara karakteristik individu dengan lingkungan sosial tempat individu menjalani kehidupannya (Ma et al., 2021). Dalam kehidupan kampus, kelompok teman sebaya merupakan salah satu lingkungan sosial yang menyediakan berbagai norma, nilai, dan pola perilaku yang dapat menjadi acuan bagi mahasiswa dalam menghadapi berbagai situasi. Menurut Myers (2002), individu cenderung menyesuaikan sikap maupun perilakunya terhadap norma kelompok melalui proses konformitas, baik karena memperoleh informasi dari kelompok maupun karena adanya kebutuhan untuk diterima secara sosial. Dengan demikian, kecenderungan mahasiswa untuk menyesuaikan diri terhadap norma kelompok berpotensi berkaitan dengan cara mereka memaknai tekanan, mempertahankan motivasi, serta memilih strategi dalam menghadapi berbagai tantangan akademik, sehingga konformitas teman sebaya diduga memiliki keterkaitan dengan resiliensi mahasiswa.

Hubungan tersebut juga didukung oleh berbagai penelitian empiris. Salsabilla (2025) menemukan bahwa konformitas teman sebaya berpengaruh negatif terhadap resiliensi, di mana kecenderungan mengikuti perilaku kelompok berkaitan dengan menurunnya kemampuan individu dalam mengelola stres dan mengambil keputusan secara adaptif. Penelitian Kang et al. (2021) juga menunjukkan bahwa konformitas pada kelompok dengan norma maladaptif dapat berinteraksi dengan faktor personal dan melemahkan ketahanan psikologis individu ketika menghadapi tekanan eksternal. Pada kelompok dewasa awal, Chaturvedi dan Singh (2024) menemukan adanya hubungan negatif yang signifikan antara tekanan teman sebaya dan resiliensi. Secara lebih spesifik pada populasi mahasiswa, Jesslyn et al. (2024) menjelaskan bahwa dimensi *yielding to peer pressure* berhubungan negatif dengan *academic resilience*, sedangkan *resistance to peer pressure*

berhubungan positif dengan *academic resilience* mahasiswa. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan mahasiswa untuk menyesuaikan diri terhadap norma kelompok memiliki keterkaitan dengan kemampuan mereka dalam bertahan, beradaptasi, dan bangkit ketika menghadapi berbagai tekanan selama menjalani pendidikan tinggi.

Meskipun hubungan antara konformitas teman sebaya dan resiliensi telah mulai dikaji dalam beberapa penelitian, sebagian besar penelitian masih dilakukan pada siswa sekolah maupun populasi dewasa muda secara umum. Penelitian yang secara khusus menguji hubungan kedua variabel tersebut pada mahasiswa Indonesia juga masih relatif terbatas, terutama pada mahasiswa di perguruan tinggi keagamaan Islam. Mahasiswa di perguruan tinggi keagamaan menjalani aktivitas akademik yang berdampingan dengan kehidupan organisasi, pembinaan keagamaan, serta interaksi sosial yang dipengaruhi oleh nilai-nilai religius di lingkungan kampus. Karakteristik konteks tersebut menunjukkan bahwa dinamika interaksi antarmahasiswa memiliki kekhasan yang penting untuk dikaji dalam kaitannya dengan pembentukan resiliensi. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji hubungan antara konformitas teman sebaya dan resiliensi pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, sehingga dapat memperluas bukti empiris mengenai faktor sosial yang berkaitan dengan resiliensi mahasiswa sekaligus memberikan dasar bagi pengembangan strategi dalam memperkuat ketahanan psikologis mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat Resiliensi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Bagaimana tingkat Konformitas Teman Sebaya Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?

3. Apakah terdapat hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dan Resiliensi pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat Resiliensi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Mengetahui tingkat Konformitas Teman Sebaya Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mengetahui hubungan Konformitas Teman Sebaya dan Resiliensi pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan psikologi, khususnya psikologi pendidikan dan psikologi sosial, dengan memperkaya kajian empiris mengenai hubungan antara konformitas teman sebaya dan resiliensi pada mahasiswa. Hasil penelitian ini dapat memperdalam pemahaman teoritis tentang bagaimana faktor sosial, khususnya tekanan dan norma kelompok sebaya, berperan dalam membentuk kapasitas adaptif dan ketahanan psikologis individu pada fase transisi dewasa awal. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan mampu melengkapi teori resiliensi yang memandang resiliensi sebagai konstruk dinamis hasil interaksi antar faktor internal dan lingkungan sosial, serta memberikan dasar konseptual bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji peran variabel sosial dalam penguatan atau pelemahan resiliensi mahasiswa dalam konteks pendidikan tinggi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan bagi pihak perguruan tinggi, dosen pembimbing akademik, serta praktisi psikologi dalam merancang program pendampingan mahasiswa yang lebih sensitif terhadap dinamika pertemanan sebaya. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar

penyusunan intervensi preventif maupun promotif, seperti program penguatan resiliensi, konseling kelompok, atau pelatihan keterampilan penolakan teman sebaya yang maladaptif. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan meningkatkan kesadaran akan pengaruh konformitas teman sebaya terhadap kemampuan mereka dalam menghadapi stres dan tantangan akademik, sehingga mahasiswa dapat lebih reflektif, selektif, dan adaptif dalam merespons tekanan sosial. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengembangkan studi lanjutan atau intervensi berbasis bukti terkait kesejahteraan psikologis mahasiswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

Bab ini berisi pemaparan landasan teori terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu Resiliensi dan Konformitas Teman Sebaya. Pada bagian akhir bab ini juga akan dijelaskan mengenai dinamika hubungan kedua variabel dan hipotesis.

A. Resiliensi

1. Pengertian Resiliensi

Resiliensi merupakan konsep psikologis yang menjelaskan kemampuan individu untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit kembali ketika menghadapi tekanan, stres, maupun pengalaman hidup yang bersifat menantang. Salah satu definisi yang banyak digunakan dalam penelitian kontemporer dikemukakan oleh Connor dan Davidson (2003), yang mendefinisikan resiliensi sebagai kualitas personal yang memungkinkan individu untuk tetap berfungsi secara adaptif dan berkembang meskipun berada dalam kondisi penuh tekanan atau adversitas. Dalam pandangan ini, resiliensi dipahami sebagai kemampuan *coping* terhadap stres yang bersifat dinamis dan dapat berubah seiring waktu serta pengalaman hidup. Sejalan dengan itu, Connor dan Davidson (2003) menekankan bahwa resiliensi bukanlah sifat bawaan yang bersifat statis, melainkan karakteristik multidimensional yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, seperti kepercayaan diri, kemampuan adaptasi terhadap perubahan, pengendalian diri, optimisme, dukungan sosial, serta keyakinan spiritual. Resiliensi juga dipandang sebagai sumber daya psikologis yang dapat ditingkatkan melalui intervensi, pengalaman keberhasilan, serta proses pembelajaran dalam menghadapi kesulitan.

Pandangan tersebut sejalan dengan Rutter (1985), yang memaknai resiliensi sebagai proses interaksi antara individu dan lingkungannya dalam menghadapi resiko atau tekanan psikososial, di mana resiliensi tidak berarti ketiadaan stres, melainkan kemampuan untuk menunjukkan adaptasi yang positif dalam kondisi beresiko melalui keberadaan faktor protektif. Sejalan

dengan itu, Masten (2001) mendefinisikan resiliensi sebagai pola adaptasi positif ketika individu menghadapi ancaman serius terhadap perkembangan atau kesejahteraan psikologisnya, yang disebut sebagai *ordinary magic*, yaitu proses adaptif yang bersumber dari sistem psikologis normatif seperti regulasi emosi, kemampuan pemecahan masalah, dan relasi sosial yang suportif. Sementara itu, Richardson (2002) memandang resiliensi sebagai kekuatan motivasional yang mendorong individu untuk bertumbuh melalui pengalaman disruptif atau tekanan hidup, yang terwujud dalam proses reintegrasi, baik berupa kembalinya individu pada kondisi semula, penurunan fungsi, maupun pencapaian tingkat adaptasi yang lebih tinggi setelah menghadapi krisis.

Berdasarkan berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa resiliensi adalah kemampuan dinamis individu untuk beradaptasi secara positif, bangkit, dan bahkan berkembang dalam menghadapi tekanan atau kesulitan hidup, yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Dalam penelitian ini, definisi resiliensi mengacu pada konsep yang dikemukakan oleh Connor dan Davidson (2003), yaitu kemampuan individu dalam mengelola stres dan tetap berfungsi secara adaptif ketika menghadapi situasi yang menantang.

2. Aspek Resiliensi

Menurut Connor dan Davidson (2003), resiliensi merupakan konstruk multidimensional yang terdiri dari lima aspek utama yang diperoleh berdasarkan hasil analisis faktor terhadap Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC). Kelima aspek tersebut merepresentasikan karakteristik psikologis yang mendukung kemampuan individu dalam menghadapi dan mengatasi tekanan atau adversitas. Berikut ini merupakan penjelasan dari kelima aspek resiliensi tersebut, di antaranya:

a. Kompetensi personal, standar tinggi, dan kegigihan

Aspek ini merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuan diri dalam menghadapi tantangan serta kecenderungan untuk menetapkan standar pribadi yang tinggi dan menunjukkan kegigihan dalam mencapai

tujuan. Individu dengan kompetensi personal yang baik cenderung memiliki rasa percaya diri, ketekunan, serta orientasi pada pencapaian, sehingga mampu bertahan dan tetap berupaya meskipun menghadapi hambatan atau kegagalan.

b. Kepercayaan terhadap insting, toleransi terhadap afek negatif, dan penguatan diri dari stres

Aspek ini mencerminkan kemampuan individu dalam memercayai penilaian diri, mengelola emosi negatif, serta memandang stres sebagai pengalaman yang dapat memperkuat diri. Individu dengan aspek ini mampu tetap berpikir jernih di bawah tekanan, mengendalikan perasaan tidak menyenangkan, dan menjadikan pengalaman stres sebagai sumber pembelajaran serta pertumbuhan psikologis.

c. Penerimaan positif terhadap perubahan dan hubungan yang aman

Aspek ini berkaitan dengan kemampuan individu untuk menerima perubahan secara adaptif serta membangun dan mempertahankan hubungan interpersonal yang aman dan suportif. Penerimaan terhadap perubahan memungkinkan individu untuk menyesuaikan diri dengan situasi baru, sementara hubungan sosial yang aman berperan sebagai sumber dukungan emosional dalam menghadapi kesulitan.

d. Pengendalian diri

Aspek pengendalian diri merujuk pada keyakinan individu bahwa dirinya memiliki kendali dan pilihan dalam menentukan respons terhadap situasi yang dihadapi. Individu dengan tingkat kontrol yang baik cenderung merasa mampu memengaruhi arah hidupnya, tidak mudah merasa tidak berdaya, serta memiliki rasa tanggung jawab dalam menghadapi masalah atau tekanan yang muncul.

e. Pengaruh spiritual

Aspek ini mencerminkan peran keyakinan spiritual atau religius sebagai sumber kekuatan psikologis dalam menghadapi adversitas. Keyakinan terhadap makna hidup, campur tangan Tuhan, atau kekuatan transendental

tertentu dapat membantu individu menemukan harapan, ketenangan, serta makna positif di tengah situasi sulit.

Kelima aspek tersebut saling berkaitan dan berkontribusi dalam membentuk kapasitas resiliensi individu secara keseluruhan, sehingga memungkinkan individu untuk beradaptasi secara positif, bangkit dari tekanan, dan mempertahankan fungsi psikologis yang sehat dalam menghadapi tantangan kehidupan.

3. Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi

Menurut Reivich dan Shatte (2002) terdapat empat faktor yang mempengaruhi Resiliensi individu, yaitu:

a. Faktor Internal

1) Kemampuan kognitif

Kemampuan kognitif adalah kemampuan individu untuk berpikir secara rasional dan fleksibel dalam menilai serta merespons situasi yang menekan. Individu yang resilien mampu memahami permasalahan secara objektif, menghindari kesalahan berpikir, dan menemukan solusi yang adaptif terhadap kesulitan yang dihadapi.

2) Konsep diri

Konsep diri merujuk pada pandangan individu terhadap dirinya sendiri. Individu dengan konsep diri positif cenderung menerima kelebihan dan keterbatasannya secara realistis, sehingga tidak mudah terpuruk ketika menghadapi kegagalan atau tekanan.

3) Harga Diri

Harga diri berkaitan dengan penilaian individu terhadap nilai dan keberhargaan dirinya. Harga diri yang sehat membantu individu mempertahankan keyakinan diri dan perasaan mampu, sehingga lebih kuat dalam menghadapi tantangan dan stres kehidupan.

4) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan individu dalam menjalin hubungan interpersonal yang positif dan efektif. Individu yang memiliki

kompetensi sosial yang baik lebih mudah memperoleh dukungan sosial dan bantuan emosional, yang berperan penting dalam meningkatkan resiliensi.

5) *Gender*

Gender memengaruhi cara individu mengekspresikan emosi, menghadapi stres, dan menggunakan strategi coping. Perbedaan peran sosial dan norma gender dapat memengaruhi variasi dalam tingkat dan bentuk resiliensi individu.

6) *Keterikatan dengan Budaya*

Keterikatan individu dengan nilai dan norma budaya memberikan kerangka makna dalam menghadapi kesulitan. Budaya berperan dalam membentuk cara individu memaknai stres, menentukan respons yang dianggap tepat, serta memperkuat daya lenting melalui nilai-nilai kolektif dan keyakinan bersama.

b. Faktor Eksternal

1) *Struktur dan Aturan dalam Keluarga*

Struktur dan aturan keluarga yang jelas, konsisten, dan suportif memberikan rasa aman serta stabilitas emosional bagi individu. Lingkungan keluarga yang teratur membantu individu mengembangkan kontrol diri, disiplin, dan kemampuan menghadapi tekanan secara adaptif

2) *Dukungan Sosial*

Dukungan sosial mencakup bantuan emosional, penghargaan, dan dukungan instrumental yang diperoleh individu dari keluarga, teman sebaya, komunitas, rekan kerja, serta lingkungan sosial lainnya. Dukungan sosial membantu individu merasa diterima, dihargai, dan tidak sendirian dalam menghadapi kesulitan, sehingga memperkuat kemampuan adaptasi dan ketahanan psikologisnya

B. Konformitas Teman Sebaya

1. Pengertian Konformitas Teman Sebaya

Konformitas merupakan salah satu bentuk pengaruh sosial yang muncul ketika individu menyesuaikan sikap, keyakinan, atau perilakunya agar sesuai dengan norma atau standar yang berlaku dalam suatu kelompok.

Myers (2002) menjelaskan konformitas sebagai proses ketika individu menyesuaikan perilaku atau keyakinannya akibat adanya tekanan kelompok, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Tekanan tersebut tidak selalu diwujudkan secara langsung, melainkan sering kali bersifat implisit melalui norma sosial yang berkembang dalam kelompok, sehingga individu terdorong untuk menyesuaikan diri demi memperoleh penerimaan sosial dan menghindari penolakan.

Sejalan dengan pandangan tersebut, Sherif (1936) menekankan bahwa konformitas berkaitan erat dengan pembentukan dan internalisasi norma sosial yang berkembang melalui interaksi kelompok dan berfungsi sebagai kerangka acuan bagi individu dalam menilai realitas serta menentukan respons perilaku yang dianggap tepat. Dalam proses ini, konformitas tidak hanya mencerminkan kepatuhan terhadap kelompok, tetapi juga mekanisme psikologis ketika individu mengadopsi standar kelompok sebagai bagian dari sistem penilaiannya. Selanjutnya, Deutsch & Gerard (1955) menjelaskan bahwa konformitas bersumber dari dua bentuk pengaruh sosial, yaitu *normative social influence*, yang mendorong individu menyesuaikan diri demi memenuhi harapan kelompok dan menjaga hubungan sosial, serta *informational social influence*, yang terjadi ketika individu memandang kelompok sebagai sumber informasi yang valid mengenai realitas, dimana kedua pengaruh ini kerap bekerja secara bersamaan dalam interaksi sosial sehari-hari.

Sementara itu, teman sebaya (*peer group*) merujuk pada kelompok individu yang memiliki kesamaan usia, tingkat perkembangan, serta status sosial, dan berinteraksi secara intens dalam kehidupan sehari-hari. Papalia et al. (2009) mendefinisikan teman sebaya sebagai individu-individu yang berada pada tahap perkembangan yang relatif sama dan memiliki peran penting dalam proses sosialisasi, pembentukan identitas, serta penyesuaian sosial. Pada masa remaja hingga dewasa awal, kelompok teman sebaya menjadi konteks sosial yang sangat signifikan karena menyediakan dukungan emosional, umpan balik sosial, serta standar perilaku yang

memengaruhi cara individu berpikir dan bertindak. Dalam perspektif perkembangan, interaksi dengan teman sebaya memungkinkan individu mempelajari norma sosial, nilai kelompok, dan pola perilaku yang dianggap dapat diterima. Intensitas interaksi serta kebutuhan akan penerimaan sosial dalam kelompok sebaya menjadikan individu lebih rentan terhadap tekanan sosial, sehingga meningkatkan kecenderungan untuk berperilaku konformis demi menjaga keharmonisan relasi dan status sosial dalam kelompok (Papalia et al., 2009).

Berdasarkan uraian tersebut, konformitas teman sebaya dapat didefinisikan sebagai kecenderungan individu untuk menyesuaikan sikap, keyakinan, dan perilakunya dengan norma, nilai, serta ekspektasi yang berlaku dalam kelompok teman sebaya sebagai respons terhadap pengaruh sosial, baik yang bersifat normatif maupun informasional. Mengacu pada teori Myers (2002), konformitas teman sebaya merupakan bentuk adaptasi sosial yang muncul dari kebutuhan individu untuk diterima, memperoleh afiliasi sosial, serta membangun pemahaman yang dianggap tepat mengenai realitas sosial dalam konteks kelompok sebaya.

2. Aspek Konformitas Teman Sebaya

Menurut Myers (2002), konformitas tidak terjadi secara tunggal, melainkan dipengaruhi oleh dua mekanisme, dimana kedua aspek ini menjelaskan alasan psikologis mengapa individu menyesuaikan sikap atau perilakunya terhadap kelompok. Aspek ini mengacu pada dua bentuk pengaruh sosial yang pertama kali dikemukakan oleh Deutsch dan Gerard (1955), yaitu *normative social influence* dan *informational social influence*. Myers (2002) kemudian menjelaskan dan mengembangkan konsep tersebut dengan dukungan penelitian-penelitian yang lebih baru.

a. Normative Social Influence

Normative social influence merupakan kecenderungan seseorang untuk mengikuti pendapat atau perilaku kelompok agar tidak ditolak, tetap diterima dengan baik, dan mendapatkan persetujuan dari orang lain. Pengaruh normatif pada umumnya mendorong individu untuk

menyesuaikan diri secara perilaku, meskipun belum tentu sepenuhnya setuju secara pribadi. Hal ini terutama terjadi pada individu yang baru saja melihat orang lain diejek atau dikucilkan, maupun pada mereka yang sedang berusaha meningkatkan status atau posisinya dalam suatu kelompok.

b. *Informational Social Influence*

Sebaliknya, *informational social influence* mendorong seseorang untuk benar-benar menerima pendapat atau pandangan orang lain. Ketika situasi terasa tidak jelas atau membingungkan, seperti dalam kondisi autokinetik, orang lain dapat menjadi sumber informasi yang dianggap lebih dapat dipercaya dan membantu dalam menentukan apa yang benar. Respons orang lain juga dapat memengaruhi cara individu memahami rangsangan yang bersifat samar atau tidak jelas. Ketika melihat bentuk awan yang terus berubah, individu bisa saja benar-benar melihat sesuatu sesuai dengan apa yang diarahkan atau ditunjukkan oleh orang lain kepadanya.

Dengan demikian, aspek konformitas menurut Myers mencakup dorongan afiliasi sosial melalui *normative social influence* serta dorongan pencarian kebenaran melalui *informational social influence*. Kedua aspek ini sering kali bekerja secara bersamaan dalam kehidupan sosial sehari-hari, termasuk dalam interaksi kelompok teman sebaya.

3. Faktor yang memengaruhi Konformitas Teman Sebaya

Menurut Baron dan Byrne (2000), terdapat tiga faktor yang mempengaruhi konformitas, yaitu:

a. *Cohesiveness*

Kohesivitas mengacu pada tingkat ketertarikan, kedekatan, dan keterikatan emosional individu terhadap suatu kelompok. Baron dan Byrne (2000) menjelaskan bahwa semakin tinggi kohesivitas dalam suatu kelompok, semakin besar pula tekanan untuk menyesuaikan diri dengan norma dan perilaku kelompok tersebut. Individu cenderung melakukan konformitas karena adanya keinginan untuk diterima, disukai, dan mempertahankan keanggotaan dalam kelompok yang dianggap penting. Sebaliknya, ketika

kohesivitas kelompok rendah, tekanan untuk berkonformitas juga menjadi lebih lemah.

b. *Descriptive Norms*

Descriptive norms merupakan norma sosial yang memberikan informasi mengenai apa yang biasanya dilakukan oleh sebagian besar orang dalam suatu situasi tertentu. Baron dan Byrne (2000) menyatakan bahwa norma ini memengaruhi perilaku individu dengan cara menunjukkan tindakan yang dianggap umum, efektif, atau adaptif dalam situasi tersebut. Individu cenderung mengikuti perilaku mayoritas karena menganggapnya sebagai petunjuk yang tepat mengenai bagaimana seharusnya bertindak, terutama dalam kondisi yang ambigu atau tidak pasti.

c. *Injunctive Norms*

Injunctive Norms merujuk pada norma sosial yang berkaitan dengan apa yang seharusnya dilakukan, yaitu perilaku yang disetujui atau tidak disetujui secara sosial. Menurut Baron dan Byrne (2000), norma ini memengaruhi konformitas melalui tekanan moral dan sosial, karena individu terdorong untuk bertindak sesuai dengan harapan kelompok atau masyarakat guna memperoleh persetujuan sosial dan menghindari sanksi sosial. *Injunctive norms* seringkali berkaitan dengan nilai, aturan, dan standar perilaku yang berlaku dalam suatu kelompok.

Konformitas dipengaruhi oleh tingkat kohesivitas kelompok serta norma sosial, baik *descriptive norms* maupun *injunctive norms*, yang secara bersama-sama membentuk kecenderungan individu untuk menyesuaikan sikap dan perilakunya dengan kelompok sosial.

C. Kajian Keislaman

1. Resiliensi

Dalam perspektif Islam, kemampuan individu untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit kembali dari kesulitan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses kehidupan manusia. Islam memandang bahwa setiap manusia pasti menghadapi ujian dan cobaan sebagai bentuk ketetapan Allah Swt., sehingga tidak ada seorang pun yang terlepas dari pengalaman

kesulitan. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 155–156, bahwa manusia akan diuji dengan berbagai bentuk kesulitan, seperti rasa takut, kelaparan, kekurangan harta, kehilangan jiwa, dan hasil panen. Namun, Allah Swt. juga memberikan kabar gembira kepada orang-orang yang bersabar, yaitu mereka yang mampu menerima musibah dengan keteguhan hati dan kesadaran bahwa segala sesuatu berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya.

Lebih lanjut, konsep resiliensi dalam Islam ditegaskan secara eksplisit dalam Surah Al-Insyirah ayat 5–6 yang menyatakan bahwa “Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”. Pengulangan ayat ini menunjukkan kepastian bahwa setiap kesulitan yang dialami manusia tidak bersifat mutlak dan permanen, melainkan selalu disertai dengan peluang kemudahan dan jalan keluar. Secara psikologis, keyakinan ini berfungsi sebagai sumber kekuatan kognitif dan emosional yang mendorong individu untuk tetap optimis, tidak mudah menyerah, serta memiliki harapan positif terhadap masa depan.

Kesadaran spiritual tersebut membantu individu mengembangkan sikap penerimaan (*acceptance*), kesabaran, dan tawakal, yang selaras dengan karakteristik resiliensi dalam psikologi, seperti kemampuan mengelola emosi, mempertahankan harapan, serta bangkit setelah mengalami tekanan. Maka dari itu, resiliensi dalam Islam tidak hanya dipahami sebagai kemampuan bertahan secara psikologis, tetapi juga sebagai refleksi keimanan dan kematangan spiritual. Keteguhan dalam menghadapi ujian dipandang sebagai bentuk ibadah yang bernilai pahala, sekaligus sarana pembentukan kepribadian yang lebih kuat, adaptif, dan bermakna dalam menjalani kehidupan.

2. Konformitas Teman Sebaya

Dalam pandangan Islam, konformitas teman sebaya dapat dipahami melalui konsep *al-sohbah* (persahabatan), yaitu hubungan pergaulan yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan perilaku individu. Islam menekankan pentingnya berada dalam lingkungan sosial yang baik,

karena pergaulan yang positif diyakini mampu mengarahkan seseorang untuk tetap berada pada jalan yang benar serta menjauhkannya dari perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai ajaran agama. Al-Qur'an juga menegaskan pentingnya selektivitas dalam memilih teman dan lingkungan pergaulan, sebagaimana disebutkan dalam Surah An-Nisa' [4]: 140, yang mengingatkan agar individu tidak terpengaruh oleh lingkungan yang dapat membawa dampak negatif terhadap keimanan dan perilaku.

Ayat tersebut memberikan peringatan bahwa seorang Muslim dianjurkan untuk tidak bergaul atau terlibat dengan orang-orang yang meremehkan maupun menentang ajaran Allah Swt., karena pergaulan semacam itu berpotensi memengaruhi perilaku dan menyeret individu pada kesalahan yang sama apabila ikut terlibat. Islam menganjurkan umatnya untuk membangun persahabatan dengan individu yang memiliki akhlak baik, karena lingkungan pergaulan yang positif dapat memberikan pengaruh yang konstruktif dan mengarahkan seseorang pada ketaatan kepada Allah Swt. Dalam konteks ini, konformitas teman sebaya dapat bernilai positif apabila individu berada dalam lingkungan sosial yang sehat secara spiritual dan selaras dengan nilai-nilai keislaman.

D. Hubungan Konformitas Teman Sebaya dan Resiliensi

Konformitas teman sebaya dipahami sebagai kecenderungan individu untuk menyesuaikan sikap, keyakinan, dan perilakunya dengan norma, nilai, serta ekspektasi yang berlaku dalam kelompok teman sebaya sebagai respons terhadap pengaruh sosial, baik yang bersifat normatif maupun informasional (Myers, 2002). Pada konteks mahasiswa, kelompok teman sebaya menjadi lingkungan sosial yang sangat signifikan karena menyediakan kesempatan untuk berinteraksi, memperoleh umpan balik sosial, serta membangun identitas dan relasi interpersonal yang penting pada masa dewasa awal (Papalia et al., 2009). Dalam interaksi tersebut, mahasiswa berhadapan dengan berbagai norma dan kebiasaan kelompok yang secara bertahap dapat memengaruhi cara mereka berpikir, mengambil keputusan, dan berperilaku. Tekanan untuk menyesuaikan diri sering kali tidak bersifat eksplisit, melainkan terinternalisasi

melalui norma kelompok yang berkembang dalam interaksi sehari-hari, sehingga individu terdorong untuk berkonformitas demi memperoleh penerimaan sosial dan menghindari penolakan.

Resiliensi dalam penelitian ini, merujuk pada kemampuan individu untuk bertahan, beradaptasi, dan tetap berfungsi secara positif ketika menghadapi tekanan, stres, atau pengalaman hidup yang menantang (Connor & Davidson, 2003). Connor dan Davidson (2003) menjelaskan bahwa individu yang resiliensi ditandai oleh kemampuan mempertahankan kegigihan, mengelola emosi, menyesuaikan diri terhadap perubahan, serta memanfaatkan sumber daya yang dimiliki ketika menghadapi kesulitan. Lebih lanjut, resiliensi dipandang sebagai kapasitas psikologis yang bersifat dinamis dan berkembang melalui interaksi antara karakteristik individu dengan lingkungan sosial di sekitarnya (Ma et al., 2021). Dengan demikian, kualitas interaksi sosial yang dialami individu, termasuk interaksi dengan kelompok teman sebaya, menjadi salah satu konteks yang dapat berkaitan dengan berkembangnya resiliensi.

Hubungan antara konformitas teman sebaya dan resiliensi dapat dipahami melalui mekanisme pengaruh sosial dalam kelompok. Menurut Myers (2002), individu cenderung menyesuaikan sikap dan perilakunya terhadap norma kelompok karena memperoleh informasi dari kelompok (*informational influence*) maupun karena adanya kebutuhan untuk diterima secara sosial (*normative influence*). Proses tersebut menyebabkan norma yang berkembang dalam kelompok teman sebaya dapat menjadi acuan bagi mahasiswa dalam memaknai tekanan, menentukan cara menghadapi kesulitan serta memilih strategi penyelesaian masalah. Dalam perspektif resiliensi, proses tersebut relevan karena kemampuan untuk mengelola emosi, mempertahankan motivasi dan beradaptasi terhadap tantangan merupakan bagian penting dari karakteristik individu yang resilien (Connor & Davidson, 2003). Oleh karena itu, kecenderungan mahasiswa untuk menyesuaikan diri terhadap norma kelompok diduga berkaitan dengan bagaimana resiliensi berkembang dalam menghadapi berbagai tuntutan akademik maupun kehidupan sehari-hari.

Apabila norma yang berkembang dalam kelompok teman sebaya bersifat adaptif, seperti saling memberikan dukungan, mendorong penyelesaian masalah, dan memandang kesulitan sebagai tantangan yang dapat diatasi, maka proses konformitas berpotensi berkaitan dengan berkembangnya kemampuan individu dalam mengelola stres dan mempertahankan fungsi psikologis yang positif. Sebaliknya, apabila norma kelompok cenderung maladaptif, seperti menghindari tanggung jawab, menarik diri dari permasalahan, atau membenarkan perilaku yang kurang konstruktif, maka individu yang berkonformitas terhadap kelompok tersebut berpotensi mengembangkan strategi menghadapi tekanan yang kurang adaptif. Pandangan ini sejalan dengan teori pembentukan norma kelompok yang dikemukakan oleh Sherif (1936), yang menjelaskan bahwa norma yang berkembang dalam kelompok dapat menjadi kerangka acuan (*frame of reference*) bagi individu dalam menilai situasi dan menentukan respons perilaku. Dengan demikian, kualitas norma kelompok menjadi konteks penting yang dapat berkaitan dengan proses adaptasi psikologis individu.

Keterkaitan tersebut juga didukung oleh berbagai penelitian empiris. Chaturvedi dan Singh (2024) menemukan bahwa tekanan teman sebaya berkaitan secara signifikan dengan tingkat resiliensi pada masa awal, yang menunjukkan bahwa kualitas interaksi dengan teman sebaya memiliki hubungan dengan kemampuan individu dalam menghadapi tekanan. Penelitian Kang et al. (2021) juga menunjukkan bahwa konformitas terhadap kelompok teman sebaya dengan norma antisosial berkaitan dengan melemahnya faktor-faktor pelindung dalam lingkungan sosial serta rendahnya kemampuan adaptasi individu terhadap berbagai tekanan. Secara lebih spesifik pada populasi mahasiswa, Jesslyn et al. (2024) melaporkan bahwa dimensi *yielding to peer pressure* berhubungan negatif dengan *academic resilience*, sedangkan *resistance to peer pressure* berhubungan positif dengan *academic resilience* mahasiswa. Hasil penelitian Salsabilla (2025) turut menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya berpengaruh negatif terhadap resiliensi, di mana semakin tinggi kecenderungan individu mengikuti perilaku kelompok, semakin

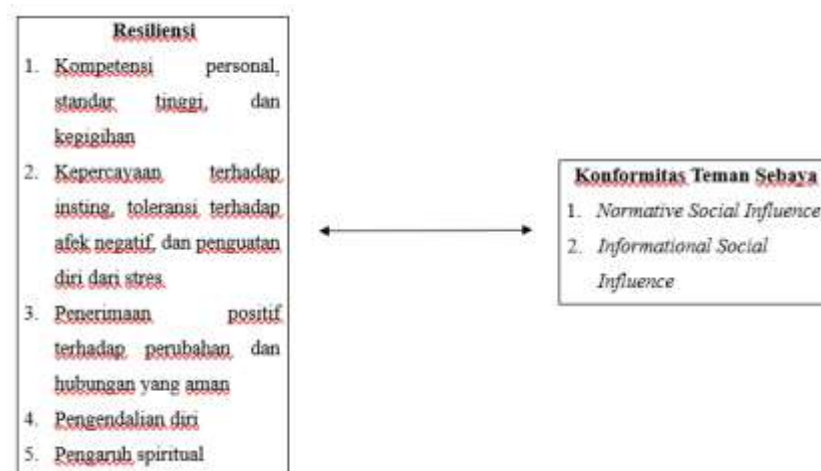
rendah kemampuan individu dalam mengelola stres dan mengambil keputusan secara adaptif.

Berdasarkan uraian teoritis dan temuan empiris tersebut, dapat dipahami bahwa hubungan antara konformitas teman sebaya dan resiliensi bersifat kontekstual, bergantung pada norma dan nilai yang berkembang dalam kelompok teman sebaya. Konformitas tidak selalu berkaitan dengan dampak yang negatif maupun positif, melainkan bergantung pada kualitas norma yang menjadi acuan individu dalam berperilaku. Ketika mahasiswa berkonformitas terhadap kelompok dengan norma yang adaptif, proses tersebut berpotensi mendukung berkembangnya kemampuan untuk mengelola tekanan, mempertahankan motivasi, dan beradaptasi terhadap berbagai tantangan. Sebaliknya, konformitas terhadap kelompok dengan norma yang maladaptif dapat berkaitan dengan melemahnya kemampuan individu dalam menghadapi tekanan secara konstruktif. Oleh karena itu, konformitas teman sebaya dipandang sebagai salah satu faktor sosial yang memiliki keterkaitan penting dengan resiliensi mahasiswa dalam menghadapi berbagai tuntutan akademik maupun tantangan kehidupan sehari-hari.

E. Kerangka Konseptual

Berdasarkan hasil tinjauan literatur diatas, penulis merumuskan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan, resiliensi mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik personal, tetapi juga berkembang melalui interaksi individu dengan lingkungan sosial tempat mahasiswa menjalani aktivitas akademik maupun nonakademik (Ma et al., 2021). Pada masa dewasa awal, kelompok teman sebaya merupakan lingkungan sosial yang memiliki pengaruh dominan karena mahasiswa menghabiskan sebagian besar waktunya untuk belajar, berdiskusi, berorganisasi, dan menjalankan berbagai aktivitas bersama teman sebayanya (Santrock, 2023). Intensitas interaksi tersebut menjadikan kelompok teman sebaya sebagai *reference group* yang berperan penting dalam membentuk sikap, perilaku, serta proses pengambilan keputusan mahasiswa (Santrock, 2023).

Dalam penelitian ini, faktor sosial yang dikaji adalah konformitas teman sebaya, bukan dukungan teman sebaya. Pemilihan variabel tersebut didasarkan pada fokus penelitian yang tidak menitikberatkan pada bantuan atau dukungan yang diberikan oleh teman sebaya, melainkan pada kecenderungan mahasiswa menyesuaikan sikap, penilaian, dan perilakunya terhadap norma yang berkembang dalam kelompok pertemanan. Seorang mahasiswa dapat memperoleh dukungan sosial dari teman sebayanya tanpa harus menyesuaikan perilakunya dengan kelompok. Sebaliknya, mahasiswa juga dapat menunjukkan tingkat konformitas yang tinggi meskipun tidak memperoleh dukungan sosial yang memadai. Oleh karena itu, konformitas teman sebaya dipandang sebagai konstruk yang berbeda dari dukungan teman sebaya dan lebih relevan untuk menjelaskan bagaimana norma kelompok dapat berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi berbagai tekanan kehidupan akademik (Myers, 2002).

Konformitas teman sebaya dipahami sebagai kecenderungan individu untuk menyesuaikan sikap dan perilakunya terhadap kelompok melalui dua bentuk utama, yaitu *normative social influence* dan *informational social influence* (Myers, 2002). *Normative social influence* mendorong individu berperilaku sesuai dengan norma kelompok untuk memperoleh penerimaan sosial dan menghindari penolakan. Sementara itu, *informational social*

influence terjadi ketika individu menjadikan kelompok sebagai sumber informasi yang dianggap benar atau lebih tepat dalam menentukan sikap maupun perilaku. Kedua bentuk pengaruh tersebut menunjukkan bahwa norma kelompok dapat menjadi acuan bagi mahasiswa dalam memandang suatu situasi, mengambil keputusan, serta menentukan respons terhadap berbagai tuntutan yang dihadapi selama menjalani perkuliahan.

Keterkaitan antara konformitas teman sebaya dan resiliensi dipahami melalui mekanisme bahwa norma kelompok yang dijadikan acuan oleh mahasiswa diduga berkaitan dengan cara mereka memaknai tekanan, mempertahankan motivasi, mengelola emosi, serta memilih strategi dalam menghadapi berbagai kesulitan. Resiliensi dalam penelitian ini mengacu pada lima aspek yang dikemukakan oleh Connor dan Davidson (2003), yaitu kompetensi personal dan kegigihan, kepercayaan terhadap insting serta toleransi terhadap afek negatif, penerimaan positif terhadap perubahan dan hubungan yang aman, pengendalian diri, serta pengaruh spiritual. Mahasiswa yang berkonformitas terhadap kelompok dengan norma yang adaptif cenderung terdorong untuk mempertahankan perilaku yang konstruktif ketika menghadapi tantangan. Sebaliknya, apabila norma kelompok bersifat maladaptif, seperti menunda tanggung jawab, menghindari kesulitan, atau mudah menyerah, mahasiswa yang berkonformitas terhadap kelompok tersebut diduga lebih rentan menunjukkan respons yang kurang adaptif ketika menghadapi tekanan akademik maupun kehidupan sehari-hari.

Kerangka konseptual ini didukung oleh berbagai temuan empiris yang menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya memiliki keterkaitan dengan resiliensi. Penelitian Salsabilla (2025) menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya berkaitan secara negatif dengan resiliensi. Kang et al. (2021) juga menjelaskan bahwa konformitas terhadap kelompok dengan norma yang maladaptif dapat melemahkan ketahanan psikologis individu ketika menghadapi tekanan. Selain itu, Chaturvedi dan Singh (2024) menemukan adanya hubungan negatif antara tekanan teman sebaya dan resiliensi pada dewasa awal, sedangkan Jesslyn et al. (2024) melaporkan bahwa *yielding to*

peer pressure berhubungan negatif dengan *academic resilience*, sementara *resistance to peer pressure* berhubungan positif dengan ketahanan akademik mahasiswa. Berbagai temuan tersebut memperkuat dugaan bahwa kecenderungan mahasiswa untuk menyesuaikan diri terhadap norma kelompok memiliki keterkaitan dengan kemampuan mereka untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit ketika menghadapi berbagai tekanan selama menempuh pendidikan tinggi.

Dengan demikian, kerangka konseptual penelitian ini menempatkan konformitas teman sebaya sebagai salah satu faktor sosial yang diduga memiliki keterkaitan dengan resiliensi mahasiswa. Konformitas tidak dipandang sebagai proses yang selalu berdampak positif maupun negatif, melainkan bergantung pada norma dan nilai yang berkembang dalam kelompok teman sebaya yang menjadi acuan individu. Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, penelitian ini menguji hubungan antara konformitas teman sebaya dan resiliensi pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

F. Hipotesis Penelitian

H₁: Terdapat hubungan negatif antara konformitas teman sebaya dan resiliensi pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

H₀: Tidak terdapat hubungan negatif antara konformitas teman sebaya dan resiliensi pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan secara mendalam metode yang digunakan oleh penulis, desain penelitian, definisi masing-masing variabel penelitian, karakteristik responden, alat ukur untuk setiap variabel, serta teknik analisis datanya.

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional untuk menguji hubungan antara konformitas teman sebaya dan resiliensi pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan antar variabel secara objektif melalui data numerik serta melakukan pengujian hipotesis secara statistik. Analisis data dilakukan menggunakan analisis korelasi dan regresi linear sederhana, mengingat penelitian ini melibatkan satu variabel bebas, yaitu konformitas teman sebaya, dan satu variabel terikat, yaitu resiliensi. Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional, di mana pengumpulan data dilakukan pada satu waktu tertentu untuk memperoleh gambaran empiris mengenai hubungan antara konformitas teman sebaya dan tingkat resiliensi mahasiswa.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, variabel merupakan konsep atau konstruk yang dapat diukur dan bervariasi pada individu atau kelompok, serta dianalisis untuk melihat hubungan maupun pengaruh antarvariabel (Creswell & Creswell, 2023). Ditegaskan bahwa dalam penelitian kuantitatif, penulis mengidentifikasi variabel bebas sebagai prediktor dan variabel terikat sebagai hasil yang dipengaruhi oleh variabel bebas tersebut.

1. Variabel Terikat atau *Dependent Variable* (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang menjadi fokus utama penelitian karena nilainya dipengaruhi oleh variabel lain. Creswell dan Creswell (2023) menyatakan bahwa “*the dependent variable is the outcome or response variable that is influenced by the independent variable*”. Dengan

demikian, variabel terikat merupakan variabel yang perubahan nilainya diamati sebagai akibat dari perlakuan atau pengaruh variabel bebas.

Dalam penelitian ini, resiliensi ditetapkan sebagai variabel terikat, karena resiliensi dipandang sebagai kemampuan mahasiswa untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit kembali dalam menghadapi tekanan akademik maupun sosial yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, khususnya konformitas teman sebaya.

2. Variabel Bebas atau *Independent Variable* (X)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel terikat. Menurut Creswell dan Creswell (2023), “*the independent variable is the variable that influences or predicts an outcome variable*”. Variabel ini sering disebut sebagai variabel prediktor karena perannya dalam menjelaskan variasi pada variabel terikat.

Dalam penelitian ini, konformitas teman sebaya ditetapkan sebagai variabel bebas, karena konformitas teman sebaya dipandang sebagai faktor sosial yang dapat memengaruhi bagaimana mahasiswa menyesuaikan diri, mengelola tekanan, dan

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional disusun untuk memperjelas makna variabel penelitian agar dapat diukur secara empiris. Dalam penelitian kuantitatif, Creswell dan Creswell (2023) menegaskan bahwa definisi operasional menjelaskan bagaimana suatu konstruk diterjemahkan ke dalam indikator yang dapat diobservasi dan diukur melalui instrumen penelitian. Oleh karena itu, setiap variabel dalam penelitian ini didefinisikan secara konseptual dan operasional, serta dijelaskan alat ukur yang digunakan.

1. Resiliensi (Y)

Resiliensi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan mahasiswa untuk bertahan, beradaptasi secara positif, serta bangkit kembali ketika menghadapi tekanan, stres, atau situasi menantang dalam kehidupan akademik maupun sosial.

Dalam penelitian ini, pengukuran resiliensi dilakukan menggunakan Connor-Davidson *Resilience Scale* versi 10 item (CD-RISC-10) yang dikembangkan oleh Connor & Davidson (2003) dan telah diadaptasi ke dalam konteks budaya Indonesia oleh Gina dan Fitriani (2022). Skala ini terdiri dari 10 item pernyataan *favorable* yang merepresentasikan lima aspek utama resiliensi, yaitu kompetensi personal dan kegigihan, kepercayaan terhadap insting dan toleransi terhadap afek negatif, penerimaan positif terhadap perubahan dan hubungan yang aman, pengendalian diri, serta pengaruh spiritual. Hasil adaptasi oleh Gina dan Fitriani (2022) menunjukkan bahwa CD-RISC-10 memiliki reliabilitas yang baik dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar $\alpha > 0,868$, sehingga instrumen ini dinilai layak dan reliabel untuk digunakan dalam mengukur resiliensi pada populasi mahasiswa di Indonesia. *Blue Print item* dari skala tersebut di tunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3. 1 Blue Print Skala Resiliensi

Komponen	Nomor Item <i>Favorable</i>	Jumlah
<i>Ability to bounce back from the variety of challenges</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10,	10

Sumber: Gina & Fitriani (2022)

2. Konformitas Teman Sebaya (X)

Konformitas teman sebaya dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kecenderungan mahasiswa untuk menyesuaikan sikap, keyakinan, dan perilakunya dengan norma, nilai, serta ekspektasi yang berlaku dalam kelompok teman sebaya sebagai respons terhadap pengaruh sosial. Konformitas ini muncul baik karena kebutuhan untuk memperoleh penerimaan sosial dan menghindari penolakan, maupun karena anggapan bahwa kelompok teman sebaya merupakan sumber informasi yang valid dalam memahami situasi sosial.

Dalam penelitian ini, untuk mengukur konformitas teman sebaya, peneliti menggunakan skala yang disusun sendiri oleh penulis berdasarkan

teori konformitas dari Myers (2002). Skala konformitas teman sebaya ini terdiri dari dua aspek, yaitu *normative social influence* dan *informational social influence*. Total *item* dalam skala ini berjumlah 20 *item*. Seluruh *item* dalam skala konformitas teman sebaya disusun dalam bentuk pernyataan *favourable*, dengan tujuan memudahkan pemahaman responden serta mengurangi ambiguitas dalam pemberian respons. *Blue Print item* dari skala tersebut di tunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3. 2 Blueprint Skala Konformitas Teman Sebaya

Aspek	Indikator	Nomor Item	Jumlah
		<i>Favourable</i>	
<i>Normative Social Influence</i>	Keinginan untuk diterima oleh kelompok.	1, 2	2
	Kecenderungan mengikuti perilaku kelompok untuk menghindari penolakan.	3, 4	2
	Penyesuaian pendapat dengan mayoritas kelompok.	5, 6	2
	Ketergantungan pada persetujuan sosial dari teman sebaya.	7, 8	2
	Kecenderungan menghindari konflik dengan kelompok.	9, 10	2
<i>Informational Social Influence</i>	Menggunakan pendapat teman sebagai sumber informasi.	11, 12	2
	Kecenderungan memercayai penilaian kelompok.	13, 14	2
	Mencari arahan dari teman dalam situasi yang membingungkan.	15, 16	2
	Mengubah pendapat setelah mendengar argumen dari kelompok	17, 18	2
	Belajar dari pengalaman atau pengetahuan teman sebaya.	19, 20	2
Total Item			20

Sumber: Diolah oleh Penulis (2026)

Blue Print tersebut merupakan hasil akhir setelah melalui uji validitas isi dan uji keterbacaan. Uji keterbacaan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen dapat dipahami oleh partisipan. Pengujian ini bertujuan untuk mengidentifikasi redaksi atau penggunaan kata yang sulit dipahami sehingga dapat dilakukan perbaikan pada *item* pernyataan. Dengan demikian, skala yang digunakan diharapkan mampu dipahami oleh partisipan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.

Uji keterbacaan dilakukan oleh 7 partisipan yang bukan merupakan bagian dari sampel penelitian utama. Hasil uji keterbacaan menunjukkan bahwa responden mampu memahami seluruh *item* pernyataan dengan baik, baik dari segi bahasa maupun makna yang disampaikan dalam setiap pernyataan. Oleh karena itu, seluruh *item* pernyataan dinyatakan layak digunakan serta mudah dipahami oleh mahasiswa.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjumlah 17,904 Mahasiswa. Mahasiswa aktif dipilih sebagai populasi karena berada pada fase perkembangan dewasa awal yang ditandai dengan intensitas interaksi sosial yang tinggi, khususnya dengan kelompok teman sebaya, serta tuntutan akademik dan sosial yang berpotensi menimbulkan tekanan psikologis. Kondisi ini menjadikan mahasiswa sebagai kelompok yang relevan untuk mengkaji pengaruh konformitas teman sebaya terhadap resiliensi, mengingat dinamika hubungan sosial dan kemampuan adaptasi psikologis merupakan aspek penting dalam kehidupan perkuliahan.

Pemilihan populasi ini juga didasarkan pada pertimbangan bahwa lingkungan kampus merupakan konteks sosial yang memungkinkan terbentuknya norma, nilai, dan tekanan kelompok sebaya yang dapat memengaruhi sikap serta perilaku mahasiswa. Oleh karena itu, seluruh mahasiswa aktif S1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dianggap

memiliki karakteristik yang sesuai untuk mewakili fenomena yang diteliti dan memungkinkan penarikan kesimpulan secara empiris sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi penelitian dan menjadi sumber data utama dalam penelitian kuantitatif. Creswell & Creswell (2023) mendefinisikan sampel sebagai “*a subgroup of the target population that the researcher plans to study for generalizing about the target population*”. Penentuan jumlah sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%. Nilai ini telah menjadi standar luas yang digunakan karena memberikan keseimbangan antara ketelitian analisis dan kemudahan interpretasi hasil, sehingga tetap relevan untuk digunakan dalam penelitian (Colquhoun, 2014). Penentuan jumlah *item* tersebut di tunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3. 3 Penentuan Jumlah Sampel

N	S		
	1%	5%	10%
20000	642	342	267

Sumber: Sugiyono (2013)

Berdasarkan tabel tersebut, dengan membulatkan 17,904 populasi menjadi 20,000, jumlah sampel minimal yang direkomendasikan untuk populasi sebesar 20,000 adalah sebanyak 342 responden pada taraf kesalahan 5%.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan penelitian, karakteristik partisipan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yang termasuk ke dalam *non-probability sampling*. Menurut Sugiyono (2013), *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Hal ini sejalan dengan Iba

dan Wardhana (2023) yang juga menjelaskan bahwa pada *purposive sampling*, penulis secara sengaja memilih sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang memang dianggap relevan dengan konteks penelitian yang dilakukan.

Dalam konteks penelitian ini, sampel dipilih dari mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan karakteristik: 1) Mahasiswa aktif Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang; 2) Laki-laki/Perempuan; 3) Memiliki kelompok sebaya (misalnya teman sekelas, organisasi, komunitas, atau kelompok belajar).

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Creswell dan Creswell (2023) menyatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efektif dalam penelitian kuantitatif karena memungkinkan pengukuran konstruk psikologis secara terstandar dan menjangkau jumlah responden yang besar. Dalam penelitian ini kuesioner disebar dengan menggunakan *Google Form* secara daring.

Menurut Azwar (2017), jumlah kategori respons dalam skala psikologi dapat disesuaikan dengan tujuan pengukuran dan karakteristik konstruk yang diteliti. Dalam penelitian ini digunakan skala Likert empat tingkat untuk mengurangi kecenderungan respon netral serta mendorong partisipan memberikan pilihan jawaban yang lebih tegas terhadap setiap pernyataan.

F. Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas merupakan dua aspek penting dalam pengujian instrumen penelitian yang digunakan untuk memastikan bahwa alat ukur yang dipakai telah memenuhi syarat sebagai instrumen yang baik (Azwar, 2017). Berikut hasil uji validitas dan reliabilitas penelitian ini.

1. Uji Validitas

Validitas merujuk pada sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang seharusnya diukur secara tepat dan akurat, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan konstruk yang diteliti

(Azwar, 2017). Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan uji validitas isi (*content validity*) dan uji validitas konstruk (*construct validity*).

a. Uji Validitas Isi

Berdasarkan Azwar (2012), validitas isi merupakan derajat kelayakan suatu instrumen yang ditinjau dari sejauh mana aitem-aitem di dalamnya telah mewakili keseluruhan domain atau cakupan isi dari konstruk yang diukur. Penilaian ini umumnya dilakukan melalui *expert judgment* untuk memastikan kesesuaian antara indikator dengan konsep teoritis yang mendasarinya.

Dalam penelitian ini, uji validitas isi alat ukur dilakukan untuk menguji alat ukur yang disusun sendiri oleh penulis, yaitu skala Konformitas Teman Sebaya. Alat ukur ini diuji oleh tiga *rater* yang terdiri dari tiga dosen Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penilaian dilakukan dengan menggunakan Skala Likert dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3. 4 Kriteria Item Rater

Nilai	Keterangan
1	Sangat Tidak Relevan
2	Tidak Relevan
3	Netral
4	Relevan
5	Sangat Relevan

Sumber: Aiken (1985)

Hasil penilaian dari para rater selanjutnya dianalisis menggunakan Aiken's V untuk mengetahui tingkat validitas isi setiap aitem. Adapun rumus untuk menghitung Aiken's V adalah:

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Keterangan:

s : $r - lo$

r : angka yang diberikan penilai

lo : angka penilaian validitas terendah

n : jumlah rater

c : angka penilaian validitas tertinggi

Interpretasi nilai validitas isi yang diperoleh dari hasil perhitungan diatas dilakukan dengan mengacu pada klasifikasi Aiken's V sebagaimana di tunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3. 5 Standar Nilai Minimum Aiken's V

No. of rater (n)	Number of Rating Categories (c)
	5
3	0.92

Sumber: Aiken (1985)

Berdasarkan tabel kritis Aiken's V yang dikemukakan, dengan jumlah *rater* sebanyak 3 orang dan jumlah kategori penilaian sebanyak 5 skala, nilai minimum koefisien validitas yang dinyatakan memenuhi kriteria adalah sebesar 0.92. Oleh karena itu, item dinyatakan valid apabila memiliki nilai Aiken's $V \geq 0.92$.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Isi Skala Konformitas Teman Sebaya

Aitem	$\sum s$	V	Hasil
1	12	1	Valid
2	12	1	Valid
3	12	1	Valid
4	12	1	Valid
5	12	1	Valid
6	12	1	Valid
7	12	1	Valid
8	12	1	Valid
9	11	0.92	Valid
10	11	0.92	Valid
11	12	1	Valid
12	12	1	Valid
13	12	1	Valid
14	12	1	Valid
15	12	1	Valid
16	11	0.92	Valid
17	11	0.92	Valid
18	12	1	Valid
19	12	1	Valid
20	12	1	Valid

Sumber: Diolah oleh Penulis (2026)

Hasil uji validitas skala Konformitas Teman Sebaya menunjukkan bahwa seluruh aitem memenuhi kriteria validitas menurut Aiken's V. Enam belas *item* memiliki nilai $V = 1$ (kategori Tinggi/Sangat Valid) dan empat *item* memiliki nilai $V = 0,92$ (kategori Sedang/Cukup Valid). Dengan demikian, Skala Konformitas Teman Sebaya ini dapat dianggap valid dan dapat digunakan secara keseluruhan untuk mengukur Konformitas Teman Sebaya pada Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

b. Uji Validitas Konstruk

Setelah dilakukan uji validitas isi menggunakan koefisien Aiken's V, instrumen penelitian diujicobakan kepada 100 responden. Partisipan dalam uji coba ini merupakan sampel penelitian yang sekaligus digunakan dalam penelitian utama yang disebut sebagai uji coba terpakai. Dalam pendekatan ini, proses penyebaran kuesioner hanya dilakukan satu kali, sehingga data yang diperoleh dari partisipan secara langsung digunakan baik untuk keperluan uji coba instrumen maupun sebagai data utama penelitian. Menurut Hadi (2000), uji coba terpakai memungkinkan *item-item* yang telah dinyatakan valid untuk segera digunakan dalam pengujian hipotesis.

Validitas konstruk mengacu pada sejauh mana suatu instrumen benar-benar mengukur konstruk psikologis yang dimaksud berdasarkan teori yang melandasinya. Validitas ini menunjukkan keterkaitan antara hasil pengukuran dengan kerangka konseptual, yang biasanya diuji melalui analisis statistik seperti korelasi antar *item* atau analisis faktor Azwar (2017).

Dalam penelitian ini, uji validitas konstruk dilakukan menggunakan *item-rest correlation* dengan bantuan perangkat lunak JASP. Berdasarkan Santoso (2018), uji validitas konstruk dapat dilakukan melalui pendekatan korelasi *item-total* yang telah dikoreksi (*item-rest correlation*), yaitu dengan melihat sejauh mana setiap aitem memiliki hubungan dengan skor total skala tanpa memasukkan aitem tersebut ke dalam perhitungan total. Nilai korelasi ini digunakan untuk menilai kontribusi aitem dalam merepresentasikan konstruk yang diukur, sehingga aitem yang tidak sejalan

dengan konstruk dapat diidentifikasi. *Item* dinyatakan memenuhi kriteria valid apabila memiliki nilai *item-rest correlation* ≥ 0.30 , yang menunjukkan bahwa *item* tersebut memiliki daya diskriminasi yang memadai dalam mengukur konstruk yang dimaksud.

Adapun hasil analisis *item-rest correlation* pada skala Resiliensi dan konformitas teman sebaya adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Konstruk

Variabel	Item	Item-Rest Correlation
<i>Resiliensi</i>		
<i>Ability to bounce back from the variety of challenges</i>	R1	0.625
	R2	0.718
	R3	0.454
	R4	0.657
	R5	0.659
	R6	0.810
	R7	0.581
	R8	0.666
	R9	0.548
	R10	0.657
<i>Konformitas Teman Sebaya</i>		
<i>Normative Social Influence</i>	NSI1	0.463
	NSI2	0.445
	NSI3	0.563
	NSI4	0.404
	NSI5	0.404
	NSI6	0.506
	NSI7	0.595
	NSI8	0.563
	NSI9	0.489
	NSI10	0.488
<i>Informational Social Influence</i>	ISI1	0.521
	ISI2	0.414
	ISI3	0.422
	ISI4	0.405
	ISI5	0.502
	ISI6	0.523
	ISI7	0.402
	ISI8	0.371
	ISI9	0.339
	ISI10	0.381

Sumber: Output JASP, diolah oleh penulis (2026)

Berdasarkan hasil uji validitas konstruk melalui *item-rest correlation*, seluruh *item* variabel resiliensi dan konformitas teman sebaya menunjukkan nilai *item-rest correlation* < 0.03 , yang berarti setiap indikator memiliki hubungan yang signifikan dengan konstruk yang diukur.

2. Uji Reliabilitas

Setelah melalui uji validitas, tahap berikutnya adalah melakukan uji reliabilitas instrumen. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan memiliki konsistensi dan kestabilan yang baik sebelum diterapkan dalam penelitian utama.

Uji reliabilitas sendiri digunakan untuk menilai sejauh mana instrumen pengukuran memiliki keandalan dan konsistensi hasil dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, reliabilitas diuji menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan bantuan perangkat lunak JASP. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0.7 , dan semakin mendekati angka 1 maka tingkat reliabilitas instrumen semakin tinggi (Azwar, 2017). Berikut adalah hasil uji reliabilitas variabel dengan *Cronbach's Alpha*.

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
Resiliensi	0.892	10
Konformitas Teman Sebaya	0.867	20

Sumber: Output JASP, diolah oleh penulis (2026)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, pada skala resiliensi diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.892 dan pada skala konformitas teman sebaya diperoleh nilai sebesar 0.867. Nilai tersebut menunjukkan bahwa skala resiliensi dan konformitas teman sebaya memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi karena diatas batas 0.7. Dengan demikian, skala tersebut dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

G. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji variabel-variabel yang diteliti melalui analisis korelasi dengan bantuan

perangkat lunak *Jeffreys's Amazing Statistics Program* (JASP) dan *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Analisis korelasi dipilih untuk mengetahui hubungan antara konformitas teman sebaya (X) dan resiliensi (Y). Analisis ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi arah hubungan, kekuatan hubungan, serta tingkat signifikansi hubungan antar variabel sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai keterkaitan kedua variabel yang dikaji. Adapun tahapan analisis adalah sebagai berikut.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan karakteristik data penelitian tanpa melakukan generalisasi Azwar (2017). Analisis ini bertujuan memberikan gambaran mengenai kondisi data melalui nilai statistik seperti mean, standar deviasi, skor minimum, skor maksimum, dan distribusi frekuensi, serta kategorisasi data. Berikut untuk rumus kategorisasi data yang digunakan.

Tabel 3. 9 Rumus Kategorisasi Data

Kategori	Kriteria
Rendah	$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$
Sedang	$(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1\text{SD})$
Tinggi	$X \geq (\text{Mean} + 1\text{SD})$

Sumber: Output JASP, diolah oleh penulis (2026)

2. Uji Asumsi

Uji asumsi merupakan tahap pengujian yang dilakukan sebelum analisis statistik inferensial untuk memastikan bahwa data telah memenuhi persyaratan tertentu sesuai dengan teknik analisis yang digunakan. Uji asumsi bertujuan agar hasil analisis dapat memberikan kesimpulan yang valid dan akurat. Uji asumsi yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak sebelum dilakukan analisis statistik. Dalam

penelitian ini, uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov karena jumlah subjek penelitian tergolong besar, sehingga metode tersebut dinilai sesuai untuk menguji distribusi data. Menurut Azwar (2017), uji normalitas bertujuan untuk melihat kesesuaian distribusi skor empiris dengan distribusi normal sebagai salah satu asumsi dalam analisis parametrik. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (p) > 0.05 , sedangkan apabila nilai signifikansi (p) < 0.05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear atau tidak. Menurut Azwar (2017), uji linearitas penting dilakukan sebagai prasyarat analisis korelasi maupun regresi untuk memastikan bahwa perubahan pada satu variabel diikuti perubahan yang relatif tetap pada variabel lainnya. Hubungan antarvariabel dikatakan linear apabila nilai signifikansi pada *linearity* < 0.05 dan nilai signifikansi *deviation from linearity* > 0.05 , sehingga hubungan kedua variabel dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan teknik korelasi.

3. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji perbedaan dalam penelitian ini menggunakan statistik nonparametrik karena data penelitian tidak berdistribusi normal. Menurut Sugiyono (2013), apabila data tidak memenuhi asumsi parametrik, maka analisis perbedaan dapat dilakukan menggunakan uji statistik nonparametrik.

1) Uji Mann-Whitney U

Uji Mann-Whitney U digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan tingkat resiliensi mahasiswa berdasarkan jenis kelamin. Uji ini merupakan alternatif nonparametrik dari *independent sample t-test* yang digunakan pada dua kelompok independen. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi, yaitu apabila $p < 0,05$ maka terdapat perbedaan resiliensi berdasarkan jenis kelamin.

2) Uji Kruskal-Wallis

Uji Kruskal–Wallis digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan tingkat resiliensi mahasiswa berdasarkan tempat tinggal, yaitu kost, kontrakan, asrama/pondok, dan rumah pribadi. Uji ini merupakan alternatif nonparametrik dari one way ANOVA yang digunakan pada lebih dari dua kelompok independen. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi, yaitu apabila $p < 0,05$ maka terdapat perbedaan resiliensi berdasarkan tempat tinggal mahasiswa.

b. Uji Korelasi

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Spearman Rank Correlation* karena data penelitian tidak memenuhi asumsi normalitas. Menurut Azwar (2017) *Spearman Rank Correlation* digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel yang datanya berbentuk ordinal atau ketika data tidak memenuhi asumsi parametrik, khususnya distribusi normal. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan serta tingkat kekuatan hubungan antarvariabel berdasarkan peringkat skor yang diperoleh subjek penelitian.

Hubungan antarvariabel dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi (p) < 0.05 . Selain itu, koefisien *Spearman's Rho* digunakan untuk menunjukkan kekuatan dan arah hubungan. Nilai *Spearman's Rho* berada pada rentang -1 hingga $+1$. Tanda pada koefisien menunjukkan arah hubungan antarvariabel, yaitu positif atau negatif. Korelasi positif menunjukkan bahwa ketika satu variabel meningkat, variabel lain juga cenderung meningkat. Sebaliknya, korelasi negatif menunjukkan bahwa ketika satu variabel meningkat, variabel lainnya cenderung menurun (McClenaghan, 2024). Adapun kategorisasi kekuatan hubungan berdasarkan nilai *Spearman's Rho* sebagai berikut.

Tabel 3. 10 Kategorisasi Spearman's Rho

Interval Koefisien	Koefisien Korelasi
0.00 – 0.19	Sangat Lemah
0.20 – 0.39	Lemah
0.40 – 0.59	Sedang
0.60 – 0.79	Kuat
0.80 – 1.00	Sangat Kuat

Sumber: (Spearman's Rho: A Deep Dive into Rank-Order Correlation, 2025)

Berdasarkan tabel diatas, interpretasi dari nilai *Spearman's Rho* menjelaskan bahwa jika nilai semakin mendekati -1 atau $+1$, maka hubungan antarvariabel semakin kuat, sedangkan nilai yang mendekati 0 menunjukkan hubungan yang semakin lemah.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada rentang waktu 17 Desember hingga 20 April di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Kegiatan diawali dengan penyusunan instrumen penelitian dan pengajuan uji validitas kepada *rater*. Setelah dilakukan uji validitas isi dan dinyatakan valid, penulis kemudian melakukan uji keterbacaan kepada 7 partisipan yang bukan merupakan bagian dari sampel penelitian utama. Lalu penulis mengurus perizinan penelitian kepada Bagian Akademik UIN Maulana Malik Ibrahim Malang melalui surat izin resmi hingga memperoleh persetujuan.

Pengambilan data kemudian dilakukan secara daring menggunakan *Google Form*. Jumlah partisipan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 342 mahasiswa. Namun, pada proses pengumpulan data yang berlangsung dari 12 Maret hingga 20 April, diperoleh 359 responden.

Seluruh data yang terkumpul kemudian digunakan dalam analisis penelitian. Keputusan ini diambil karena jumlah responden telah melampaui batas minimal yang ditetapkan, sehingga secara statistik dianggap lebih representatif dalam menggambarkan populasi serta berpotensi meningkatkan akurasi dan kekuatan hasil analisis penelitian.

B. Data Demografis Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 359 mahasiswa aktif UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang memiliki kelompok teman sebaya. Berdasarkan karakteristik usia, partisipan berada pada rentang 18 hingga 25 tahun dengan rata-rata (*mean*) usia sebesar 21.42 tahun. Selain itu, terdapat data demografis lain yang mencakup jenis kelamin, semester, fakultas, dan tempat tinggal. Rincian karakteristik demografis tersebut disajikan sebagai berikut.

Tabel 4. 1 Karakteristik Partisipan

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
<i>Jenis Kelamin</i>		
Laki-laki	144	40.11%
Perempuan	215	59.89%
<i>Semester</i>		
2	12	3.43%
4	52	14.49%
6	121	33.70%
8	171	47.63%
> 8	3	0.84%
<i>Fakultas</i>		
Ekonomi	49	13.65%
FITK	43	11.98%
FKIK	26	7.24%
Humaniora	29	8.08%
Psikologi	118	32.87%
Saintek	69	19.22%
Syariah	25	6.96%
<i>Tempat Tinggal</i>		
Kontrakan	27	7.5%
Kost	206	57.38%
Pondok/Asrama	35	9.75%
Rumah Pribadi	91	25.35%

Sumber: Output JASP, diolah oleh penulis (2026)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sebagian besar partisipan berjenis kelamin perempuan dengan persentase sebesar 59.89%, sedangkan partisipan laki-laki sebesar 40.11%. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian didominasi oleh partisipan perempuan.

Selanjutnya, berdasarkan semester, mayoritas partisipan berada pada semester 8 dengan persentase sebesar 47.63%, diikuti semester 6 sebesar 33.70%, semester 4 sebesar 14.49%, semester 2 sebesar 3.43%, dan semester di atas 8 sebesar 0.84%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan merupakan mahasiswa tingkat akhir yang sedang berada pada fase penyelesaian studi.

Berdasarkan fakultas, partisipan paling banyak berasal dari Fakultas Psikologi dengan persentase sebesar 32.87%, kemudian Fakultas Saintek

sebesar 19.22%, Fakultas Ekonomi sebesar 13.65%, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) sebesar 11.98%, Fakultas Humaniora sebesar 8.08%, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) sebesar 7.24%, dan Fakultas Syariah sebesar 6.96%. Hal ini mengindikasikan bahwa partisipan penelitian didominasi oleh mahasiswa dari Fakultas Psikologi.

Adapun berdasarkan tempat tinggal, mayoritas partisipan tinggal di kost dengan persentase sebesar 57.38%, diikuti rumah pribadi sebesar 25.35%, pondok/asrama sebesar 9.75%, dan kontrakan sebesar 7.5%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan menjalani kehidupan perkuliahan dengan tinggal secara mandiri di tempat kost.

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data penelitian serta menyajikan karakteristik responden melalui statistik deskriptif. Proses pengolahan data dilakukan menggunakan JASP, kemudian hasil yang diperoleh dikelompokkan ke dalam kategori berdasarkan posisi skor responden pada variabel yang diteliti. Berikut hasil analisis deskriptif pada setiap variabel penelitian.

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	SD
Resiliensi	359	10	40	32.24	4.92
Konformitas Teman Sebaya	359	20	74	55.43	9.91

Sumber: Output JASP, diolah oleh penulis (2026)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel resiliensi memiliki skor minimal 10, skor maksimal 40, mean (M) 32.24 dan nilai standar deviasi (SD) 4.92. Sedangkan variabel konformitas teman sebaya memiliki skor minimal 20, skor maksimal 74, mean (M) 55.43 dan nilai standar deviasi (SD) 49.91. Selanjutnya kedua variabel tersebut dibagi ke dalam beberapa kategori, hasilnya sebagai berikut.

Tabel 4. 3 Kategorisasi Data

Variabel	Kategori					
	Rendah		Sedang		Tinggi	
Resiliensi	47	13.1%	271	75.5%	41	11.4%
Konformitas Teman Sebaya	49	13.6%	245	68.2%	65	18.1%

Sumber: Output JASP, diolah oleh penulis (2026)

Berdasarkan hasil kategorisasi data, tingkat resiliensi mahasiswa didominasi oleh kategori sedang dengan jumlah 271 partisipan (75.5%), diikuti kategori rendah sebanyak 47 partisipan (13.1%), dan kategori tinggi sebanyak 41 partisipan (11.4%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat resiliensi yang berada pada kategori sedang.

Sementara itu, pada variabel konformitas teman sebaya, sebagian besar partisipan juga berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 245 partisipan (68.2%). Kategori tinggi berjumlah 65 partisipan (18.1%), sedangkan kategori rendah sebanyak 49 partisipan (13.6%). Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat konformitas teman sebaya pada mahasiswa dalam penelitian ini cenderung berada pada kategori sedang.

a. Kategorisasi berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 4 Kategorisasi berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	Rendah		Sedang		Tinggi		Total
Resiliensi							
Laki-laki	19	13.19%	105	72.91%	20	13.89%	144
Perempuan	28	13.02%	166	77.21%	21	9.77%	215
Konformitas Teman Sebaya							
Laki-laki	17	11.80%	96	66.67%	31	21.53%	144
Perempuan	32	14.88%	149	69.30%	34	15.81%	215

Sumber: Output JASP, diolah oleh penulis (2026)

Berdasarkan jenis kelamin, tingkat resiliensi pada kelompok laki-laki maupun perempuan didominasi oleh kategori sedang. Pada kelompok laki-laki, kategori sedang berjumlah 105 partisipan (72.91%), sedangkan pada kelompok perempuan sebanyak 166 partisipan (77.21%). Kategori rendah

pada laki-laki berjumlah 19 partisipan (13.19%) dan perempuan sebanyak 28 partisipan (13.02%), sementara kategori tinggi berjumlah 20 partisipan laki-laki (13.89%) dan 21 partisipan perempuan (9.77%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa distribusi resiliensi antara laki-laki dan perempuan relatif serupa karena sama-sama didominasi kategori sedang.

Pada variabel konformitas teman sebaya, kelompok laki-laki maupun perempuan juga didominasi oleh kategori sedang. Kelompok laki-laki pada kategori sedang berjumlah 96 partisipan (66.67%), sedangkan perempuan sebanyak 149 partisipan (69.30%). Kategori tinggi pada laki-laki berjumlah 31 partisipan (21.53%) dan perempuan sebanyak 34 partisipan (15.81%), sementara kategori rendah berjumlah 17 partisipan laki-laki (11.80%) dan 32 partisipan perempuan (14.88%). Dengan demikian, distribusi konformitas teman sebaya berdasarkan jenis kelamin menunjukkan pola yang relatif sama.

b. Kategorisasi berdasarkan Tempat Tinggal

Tabel 4. 5 Kategorisasi berdasarkan Tempat Tinggal

Variabel	Rendah		Sedang		Tinggi		Total
Resiliensi							
Kontrakan	5	18.52%	15	55.56%	7	25.93%	27
Kost	27	13.11%	156	75.73%	23	11.17%	206
Pondok/Asrama	5	14.29%	23	65.71%	7	20%	35
Rumah Pribadi	10	10.99%	77	85.62%	4	4.4%	91
Konformitas Teman Sebaya							
Kontrakan	6	22.22%	18	66.67%	3	11.11%	27
Kost	23	11.16%	140	67.97%	43	20.87%	206
Pondok/Asrama	8	22.86%	23	65.71%	4	11.43%	35
Rumah Pribadi	12	13.19%	64	70.33%	15	16.48%	91

Sumber: Output JASP, diolah oleh penulis (2026)

Berdasarkan tempat tinggal, tingkat resiliensi pada seluruh kelompok didominasi oleh kategori sedang. Kelompok mahasiswa yang tinggal di kontrakan memiliki kategori sedang sebanyak 15 partisipan (55.56%), kost sebanyak 156 partisipan (75.73%), pondok/asrama sebanyak 23 partisipan (65.71%), dan rumah pribadi sebanyak 77 partisipan (85.62%). Sementara

itu, kategori tinggi paling banyak ditemukan pada kelompok kontrakan dan pondok/asrama, sedangkan kategori rendah tersebar pada seluruh kelompok tempat tinggal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa pada berbagai tempat tinggal memiliki tingkat resiliensi pada kategori sedang.

Pada variabel konformitas teman sebaya, seluruh kelompok tempat tinggal juga didominasi oleh kategori sedang. Kelompok kontrakan memiliki kategori sedang sebanyak 18 partisipan (66.67%), kost sebanyak 140 partisipan (67.97%), pondok/asrama sebanyak 23 partisipan (65.71%), dan rumah pribadi sebanyak 64 partisipan (70.33%). Kategori tinggi paling banyak ditemukan pada kelompok kost, sedangkan kategori rendah relatif lebih sedikit pada seluruh kelompok tempat tinggal. Dengan demikian, tingkat konformitas teman sebaya pada mahasiswa berdasarkan tempat tinggal cenderung berada pada kategori sedang.

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, pengujian normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* karena jumlah responden dalam penelitian melebihi 50 partisipan. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikansi $p > 0.05$. Adapun hasil uji normalitas pada masing-masing variabel disajikan sebagai berikut.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas

Variabel	p	
	Kolmogorov-Smirnov	Shapiro-Wilk
Resiliensi	< 0.001	0.197
Konformitas Teman Sebaya	< 0.001	< 0.001

Sumber: Output JASP, diolah oleh penulis (2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, variabel resiliensi dan konformitas teman sebaya memperoleh nilai signifikansi < 0.001 ($p < 0.05$), sehingga kedua variabel dinyatakan tidak

berdistribusi normal. Sementara itu, hasil uji *Shapiro–Wilk* menunjukkan bahwa variabel resiliensi memiliki nilai signifikansi sebesar 0.197 ($p > 0.05$), sedangkan variabel konformitas teman sebaya memperoleh nilai signifikansi < 0.001 ($p < 0.05$). Dengan demikian, berdasarkan hasil uji normalitas secara keseluruhan, data dalam penelitian ini cenderung tidak berdistribusi normal sehingga analisis dilanjutkan menggunakan uji nonparametrik.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat memiliki pola hubungan yang linear. Hubungan antarvariabel dapat dinyatakan linear apabila nilai signifikansi pada *Linearity* menunjukkan $p < 0.05$ dan nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* menunjukkan $p < 0.05$. Adapun hasil uji linearitas pada hubungan antarvariabel dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table	
<i>Linearity</i>	0.000
<i>Deviation from Linearity</i>	0.109

Sumber: Output SPSS, diolah oleh penulis (2026)

Berdasarkan hasil uji linearitas antara konformitas teman sebaya dan resiliensi, diperoleh nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0.000 ($p < 0.05$) dan nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0.109 ($p > 0.05$). Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara konformitas teman sebaya dan resiliensi bersifat linear, serta tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari garis linearitas. Dengan demikian, hubungan kedua variabel memenuhi asumsi linearitas dan layak untuk dianalisis lebih lanjut, dengan menggunakan analisis nonparametrik.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel konformitas teman sebaya dan resiliensi. Dalam

penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji T dan Uji Korelasi.

a. Uji T

Berdasarkan hasil uji beda yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat terdapat perbedaan pada variabel resiliensi berdasarkan karakteristik partisipan. Karena data penelitian tidak berdistribusi normal, maka analisis dilakukan dengan menggunakan uji nonparametrik, yaitu uji *Mann-Whitney U* untuk membandingkan dua kelompok dan uji *Kruskal-Wallis* untuk membandingkan lebih dari dua kelompok.

1) Uji Mann-Whitney U

Uji *Mann-Whitney U* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara dua kelompok independen pada variabel penelitian. Uji ini digunakan sebagai alternatif nonparametrik dari *independent sample t-test* karena data penelitian tidak berdistribusi normal. Perbedaan antar kelompok dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi menunjukkan $p < 0.05$. Pada penelitian ini, uji *Mann-Whitney U* digunakan untuk mengetahui perbedaan resiliensi antara kelompok laki-laki dan perempuan pada karakteristik partisipan berdasarkan jenis kelamin. Adapun hasil uji *Mann-Whitney U* dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Mann-Whitney U

Variabel	Group Descriptives			Mann-Whitney U
	Group	N	Mean	p
Resiliensi	Laki-laki	144	31.92	0.405
	Perempuan	215	32.46	

Sumber: Output JASP, diolah oleh penulis (2026)

Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney U* tersebut, diperoleh nilai signifikansi 0.405 ($p < 0.05$). Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara resiliensi kelompok laki-laki dan perempuan. Hal ini juga dapat terlihat pada *mean* antara kelompok laki-laki (31.92) dan perempuan (32.46) yang tidak berbeda secara signifikan. Dengan demikian, tingkat

resiliensi pada mahasiswa laki-laki dan perempuan dalam penelitian ini cenderung relatif sama.

2) Uji Kruskal-Wallis

Uji *Kruskal-Wallis* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara tiga kelompok atau lebih pada variabel penelitian. Uji ini digunakan sebagai alternatif nonparametrik dari *One Way ANOVA* karena data penelitian tidak berdistribusi normal. Perbedaan antar kelompok dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi menunjukkan $p < 0.05$. Pada penelitian ini, uji *Kruskal-Wallis* digunakan untuk mengetahui perbedaan resiliensi antara kelompok kontrakan, kost, pondok/asrama, dan rumah pribadi pada karakteristik partisipan berdasarkan tempat tinggal. Adapun hasil uji *Kruskal-Wallis* dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Kruskal-Wallis

Kruskal-Wallis Test	
Factor	p
Tempat Tinggal	0.959

Sumber: Output JASP, diolah oleh penulis (2026)

Berdasarkan hasil uji *Kruskal-Wallis* tersebut, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.959. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan tingkat resiliensi berdasarkan tempat tinggal partisipan. Dengan demikian, mahasiswa yang tinggal di kost, asrama/pondok, kontrakan, maupun rumah pribadi memiliki tingkat resiliensi yang cenderung relatif sama.

b. Uji Korelasi

Berdasarkan hasil uji asumsi yang telah dilakukan, diketahui bahwa data dalam penelitian ini tidak memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan analisis non-parametrik, yaitu uji *Spearman Rank Correlations*. Uji *Spearman Rank Correlation* digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara dua variabel dan tidak mensyaratkan data yang berdistribusi normal. Hubungan antarvariabel dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi $p < 0.05$ dan nilai

Spearman's Rho menunjukkan arah dan kekuatan hubungan tersebut. Adapun hasil uji *Spearman Rank Correlation* disajikan sebagai berikut.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Spearman Rank Correlation

Variabel	Spearman's Rho	p-value
Konformitas Teman Sebaya – Resiliensi	0.210	< 0.001

Sumber: Output JASP, diolah oleh penulis (2026)

Berdasarkan hasil uji *Spearman Rank Correlation*, diperoleh nilai signifikansi sebesar < 0.001 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel konformitas teman sebaya dan resiliensi. Selain itu, nilai *Spearman's Rho* sebesar 0.210 menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel bersifat positif dan tingkat kekuatan hubungan berada pada kategori lemah.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara konformitas teman sebaya dan resiliensi, maka dari itu hipotesis terdapat hubungan negatif antara konformitas teman sebaya dan resiliensi di tolak dan hipotesis tidak terdapat hubungan negatif antara konformitas teman sebaya dan resiliensi diterima.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa secara umum tingkat resiliensi mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berada pada kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menghadapi tekanan akademik maupun sosial, meskipun kemampuan tersebut belum sepenuhnya optimal pada seluruh individu. Kondisi ini mengindikasikan bahwa mahasiswa umumnya mampu bertahan dan menyesuaikan diri ketika menghadapi berbagai tuntutan kehidupan perkuliahan, seperti tekanan akademik, perubahan lingkungan sosial, maupun tuntutan adaptasi pada fase dewasa awal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Omari et al. (2023) yang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat resiliensi yang lebih baik cenderung memiliki

kesejahteraan psikologis, kesehatan mental, dan performa akademik yang lebih baik dibandingkan mahasiswa dengan resiliensi rendah.

Hasil tersebut sesuai dengan teori resiliensi yang dikemukakan oleh Connor dan Davidson (2003) yang menjelaskan bahwa resiliensi merupakan kemampuan individu untuk tetap berfungsi secara adaptif, bangkit, dan berkembang meskipun berada dalam situasi penuh tekanan. Mahasiswa yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa mereka telah memiliki kapasitas untuk mengelola stres, mempertahankan motivasi, dan menghadapi kesulitan secara cukup adaptif, meskipun pada kondisi tertentu masih dapat mengalami hambatan emosional maupun kesulitan dalam mengatasi tekanan. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Manullang et al. (2024) yang menemukan bahwa resiliensi berperan penting dalam menurunkan distress psikologi pada mahasiswa.

Dominasi kategori sedang pada variabel resiliensi juga dapat dipahami melalui karakteristik mahasiswa sebagai individu yang sedang berada pada masa transisi menuju dewasa awal. Pada fase ini, mahasiswa dihadapkan pada berbagai tugas perkembangan, seperti penyesuaian diri terhadap lingkungan kampus, pembentukan identitas, pengelolaan hubungan sosial, hingga tuntutan pencapaian akademik. Situasi tersebut menyebabkan kemampuan resiliensi berkembang secara bertahap melalui pengalaman dan proses adaptasi yang terus berlangsung. Pandangan ini sejalan dengan teori Masten (2001) yang menyatakan bahwa resiliensi merupakan proses adaptasi yang positif yang berkembang melalui interaksi antara individu dan lingkungannya. Penelitian Holdsworth et al. (2018) juga menunjukkan bahwa resiliensi mahasiswa berkembang melalui kemampuan memanfaatkan pengalaman sosial dan hubungan interpersonal dalam menghadapi tekanan akademik.

Meskipun mayoritas mahasiswa berada pada kategori sedang, masih terdapat mahasiswa yang berada pada kategori resiliensi rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak seluruh mahasiswa memiliki kemampuan yang kuat dalam menghadapi tekanan atau bangkit dari situasi sulit. Mahasiswa dengan resiliensi rendah cenderung lebih mudah mengalami stres, kesulitan

mengendalikan emosi, merasa tidak berdaya ketika menghadapi masalah, serta kurang mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh rendahnya dukungan sosial, tingginya tekanan akademik, keterbatasan strategi koping, maupun kesulitan penyesuaian diri terhadap lingkungan kampus. Penelitian Dhuha et al. (2023) menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan positif yang signifikan dengan resiliensi mahasiswa, sehingga rendahnya dukungan sosial dapat berkontribusi terhadap rendahnya kemampuan adaptasi individu.

Sebaliknya, mahasiswa dengan resiliensi tinggi umumnya mampu memandang kesulitan sebagai tantangan yang dapat diatasi, memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri, serta mampu menjaga stabilitas emosi ketika menghadapi tekanan. Individu dengan karakteristik tersebut cenderung lebih mampu menggunakan strategi koping yang lebih adaptif dan mempertahankan kesejahteraan psikologisnya ketika menghadapi situasi sulit. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Kang et al. (2021) yang menunjukkan bahwa individu dengan dukungan sosial dan kemampuan adaptasi yang baik cenderung memiliki ketahanan psikologis yang lebih tinggi dalam menghadapi tekanan sosial maupun emosional.

Sementara itu, hasil analisis deskriptif pada variabel konformitas teman sebaya menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa berada pada kategori sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa kelompok teman sebaya memiliki pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan mahasiswa, baik dalam konteks akademik maupun sosial. Hasil tersebut sejalan dengan teori konformitas yang dikemukakan oleh Myers (2002) yang menjelaskan bahwa konformitas merupakan perubahan perilaku atau keyakinan individu sebagai akibat dari tekanan kelompok, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian Anis dan Murniasih (2025) juga menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung menyesuaikan perilaku mereka dengan kelompok pertemanan dalam kehidupan akademik maupun sosial.

Mahasiswa yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa mereka cenderung mempertimbangkan norma dan pendapat kelompok dalam

bertindak, tetapi masih mampu mempertahankan kontrol dan pertimbangan pribadi ketika mengambil keputusan tertentu. Kondisi tersebut dapat dijelaskan melalui dua aspek konformitas, yaitu *normative social influence* dan *informational social influence*. Mahasiswa cenderung menyesuaikan diri dengan kelompok karena menganggap kelompok lebih memiliki informasi atau pandangan yang lebih tepat mengenai suatu situasi. Penelitian Arfah et al. (2022) menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya berpengaruh terhadap pengambilan keputusan akademik mahasiswa, termasuk perilaku belajar dan kecenderungan menunda tugas.

Mahasiswa dengan konformitas tinggi, umumnya memiliki kecenderungan yang lebih kuat untuk menyesuaikan diri dengan kelompok teman sebaya. Individu dengan karakteristik ini cenderung lebih sensitif terhadap penerimaan sosial, menghindari konflik kelompok, dan lebih mudah mengikuti keputusan mayoritas. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh kebutuhan afiliasi sosial, *fear of missing out* (FoMO), maupun kekhawatiran terhadap penolakan sosial. Penelitian oleh Przybylski et al. (2013) menjelaskan bahwa FoMO berkaitan dengan kecenderungan individu untuk terus terlibat dalam aktivitas sosial kelompok karena takut tertinggal pengalaman sosial yang dianggap penting.

Sebaliknya, mahasiswa dengan konformitas rendah cenderung lebih mandiri dalam menentukan sikap dan tidak terlalu dipengaruhi oleh tekanan sosial kelompok. Individu dengan karakteristik ini umumnya lebih mampu mempertahankan preferensi pribadi dan melakukan pertimbangan secara independen ketika mengambil keputusan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sholichah et al. (2019) yang menjelaskan bahwa kemampuan individu dalam menghadapi tekanan sosial lebih dipengaruhi oleh strategi koping dan kualitas penyesuaian diri dibandingkan dorongan untuk mengikuti kelompok semata.

Berdasarkan jenis kelamin, baik mahasiswa laki-laki maupun perempuan sama-sama didominasi oleh kategori sedang pada variabel resiliensi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak menjadi faktor yang secara signifikan membedakan tingkat resiliensi mahasiswa dalam

penelitian ini. Temuan ini diperkuat oleh hasil uji *Mann-Whitney U* yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan tingkat resiliensi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Penelitian Sholichah et al. (2019) juga menyatakan bahwa kemampuan individu dalam menghadapi tekanan akademik lebih dipengaruhi oleh strategi koping, dukungan sosial, serta pengalaman menghadapi stres dibandingkan oleh perbedaan gender semata.

Sementara itu, berdasarkan tempat tinggal, mahasiswa yang tinggal di kost mendominasi seluruh kategori resiliensi. Kondisi tersebut dapat dipahami karena mahasiswa kost umumnya merupakan mahasiswa perantau yang menghadapi tantangan adaptasi lebih kompleks, seperti pengelolaan hidup mandiri, penyesuaian lingkungan sosial baru, serta tuntutan akademik tanpa pengawasan langsung dari keluarga. Penelitian Mulati dan Purwandari (2022) menjelaskan bahwa mahasiswa perantau cenderung menghadapi tekanan psikologis tambahan akibat proses adaptasi terhadap lingkungan baru sehingga membutuhkan kemampuan resiliensi yang lebih baik.

Meskipun demikian, hasil uji *Kruskal-Wallis* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan tingkat resiliensi berdasarkan tempat tinggal partisipan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang tinggal di kost, asrama atau pondok, kontrakan, maupun rumah pribadi memiliki tingkat resiliensi yang relatif sama. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tempat tinggal bukan menjadi faktor utama yang membedakan tingkat resiliensi mahasiswa. Temuan ini didukung oleh penelitian Dhuha et al. (2023) yang menunjukkan bahwa keberadaan dukungan sosial memiliki peran lebih besar dalam membentuk resiliensi dibandingkan kondisi tempat tinggal individu.

Berdasarkan hasil uji *Spearman Rank Correlation*, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dan resiliensi pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Arah hubungan yang diperoleh bersifat positif, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi pula resiliensi mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa kelompok teman sebaya tidak hanya menjadi sumber tekanan sosial, tetapi juga dapat berfungsi sebagai

sumber dukungan emosional, pertukaran informasi akademik, dan model perilaku adaptif. Penelitian Kang et al. (2021) menunjukkan bahwa hubungan teman sebaya yang suportif dapat menjadi *protective factor* yang membantu individu menghadapi tekanan sosial dan emosional.

Hubungan positif tersebut dapat dipahami melalui konsep konformitas menurut Myers (2002), yaitu kecenderungan individu untuk menyesuaikan perilaku, sikap, maupun keyakinannya terhadap kelompok melalui *normative social influence* dan *informational social influence*. Ketika mahasiswa berada dalam kelompok pertemanan yang memiliki norma positif, seperti saling mendukung, disiplin akademik, dan kemampuan menghadapi tekanan secara sehat, maka kecenderungan mengikuti norma kelompok tersebut dapat berkaitan dengan meningkatnya kemampuan resiliensi individu. Temuan ini sejalan dengan penelitian Holdsworth et al. (2018) yang menjelaskan bahwa hubungan interpersonal yang suportif membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan adaptasi dan ketahanan psikologis dalam menghadapi tekanan akademik.

Hubungan positif dalam penelitian ini juga dapat dipengaruhi oleh karakteristik lingkungan sosial mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang memiliki nuansa religius dan kolektif. Lingkungan kampus berbasis keislaman memungkinkan terbentuknya norma kelompok yang lebih adaptif, seperti saling mengingatkan dalam kegiatan akademik maupun spiritual, membangun solidaritas sosial, serta memberikan dukungan emosional ketika menghadapi tekanan. Penelitian Rohma dan Tondok (2025) menunjukkan bahwa dukungan sosial dan coping religius merupakan faktor protektif yang membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan adaptasi dan ketahanan psikologisnya.

Temuan tersebut selaras dengan perspektif Islam yang memandang bahwa lingkungan pergaulan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kemampuan individu dalam menghadapi berbagai ujian kehidupan. Islam mengenal konsep *al-sohbah* (persahabatan), yaitu hubungan pertemanan yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana interaksi sosial, tetapi

juga sebagai media untuk saling mengingatkan dalam kebaikan dan memperkuat keimanan. Sebagaimana dijelaskan dalam Surah An-Nisa' ayat 140, seorang Muslim dianjurkan untuk memilih lingkungan pergaulan yang mampu menjaga nilai-nilai keimanan dan menjauhkan diri dari pengaruh yang dapat membawa kepada perilaku yang menyimpang. Dengan demikian, ketika mahasiswa berada dalam kelompok teman sebaya yang memiliki norma positif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam, kecenderungan untuk menyesuaikan diri terhadap kelompok tersebut dapat menjadi faktor yang mendukung berkembangnya kemampuan resiliensi.

Selain itu, konsep resiliensi dalam Islam juga tercermin dalam firman Allah Swt. pada Surah Al-Insyirah ayat 5–6 yang menegaskan bahwa "*Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.*" Ayat tersebut memberikan keyakinan bahwa setiap ujian yang dihadapi manusia selalu disertai jalan keluar dari Allah Swt. Keyakinan tersebut dapat menumbuhkan optimisme, kesabaran, serta tawakal yang menjadi kekuatan psikologis dalam menghadapi berbagai tekanan kehidupan. Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa yang memperoleh dukungan dari kelompok teman sebaya yang positif tidak hanya mendapatkan bantuan secara sosial, tetapi juga terdorong untuk mempertahankan nilai-nilai religius, saling menguatkan ketika menghadapi kesulitan, dan memiliki harapan bahwa setiap permasalahan dapat dihadapi melalui ikhtiar yang disertai keimanan kepada Allah Swt. Oleh karena itu, konformitas teman sebaya yang berkembang dalam lingkungan akademik berbasis Islam dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung terbentuknya resiliensi mahasiswa.

Mahasiswa yang mengikuti norma kelompok yang positif cenderung memperoleh *sense of belonging*, validasi sosial, serta dukungan interpersonal yang membantu mereka menghadapi stres secara lebih adaptif. Hasil pra-penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa lebih termotivasi ketika berada dalam kelompok pertemanan yang produktif dan suportif. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa konformitas tidak hanya muncul karena tekanan untuk diterima, tetapi juga karena individu memandang

kelompok sebagai sumber informasi dan strategi adaptasi yang efektif. Temuan ini sesuai dengan konsep *informational social influence* serta diperkuat oleh penelitian Chaturvedi dan Singh (2024) yang menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan adaptasi individu.

Meskipun hubungan yang ditemukan bersifat positif, kekuatan hubungan antarvariabel berada pada kategori lemah. Hal tersebut menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya bukan merupakan faktor dominan yang menentukan tinggi rendahnya resiliensi mahasiswa, melainkan hanya salah satu faktor sosial yang berkaitan dengan kemampuan adaptasi psikologis individu. Pendapat Reivich dan Shatte (2002) menjelaskan bahwa resiliensi dipengaruhi oleh kemampuan kognitif, konsep diri, harga diri, kompetensi sosial, dukungan sosial, struktur keluarga, serta keterikatan budaya.

Temuan tersebut juga sejalan dengan perspektif Islam yang memandang bahwa ketahanan seseorang dalam menghadapi ujian tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sosial, tetapi juga oleh kualitas hubungan dengan Allah Swt. Nilai-nilai seperti sabar, tawakal, syukur, serta keyakinan terhadap pertolongan Allah merupakan sumber kekuatan spiritual yang membantu individu menghadapi berbagai kesulitan. Oleh karena itu, meskipun teman sebaya berperan sebagai sumber dukungan sosial, resiliensi dalam perspektif Islam merupakan hasil sinergi antara faktor psikologis, sosial, dan spiritual. Hal ini menjelaskan mengapa hubungan antara konformitas teman sebaya dan resiliensi dalam penelitian ini berada pada kategori lemah, karena masih terdapat berbagai faktor lain yang turut berkontribusi terhadap pembentukan resiliensi mahasiswa.

Lemahnya kekuatan hubungan juga dapat dipengaruhi oleh heterogenitas karakteristik responden, seperti perbedaan latar belakang keluarga, pengalaman organisasi, kualitas relasi sosial, spiritualitas, maupun sumber dukungan utama yang dimiliki masing-masing mahasiswa. Sebagian mahasiswa mungkin lebih banyak memperoleh dukungan emosional dari keluarga atau lingkungan religius dibandingkan dari kelompok teman sebaya

sehingga pengaruh konformitas terhadap resiliensi tidak terlalu kuat secara statistik. Temuan ini sejalan dengan Connor dan Davidson (2003) yang menegaskan bahwa resiliensi merupakan konstruk multidimensional yang dibentuk melalui interaksi dinamis antara karakteristik individu dan lingkungan sosialnya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan resiliensi mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, meskipun tingkat kekuatan hubungannya berada pada kategori lemah. Temuan ini memperlihatkan bahwa pengaruh kelompok sebaya tidak selalu berdampak negatif, tetapi juga dapat menjadi sumber dukungan sosial yang membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan adaptasi dan ketahanan psikologis. Temuan ini didukung oleh penelitian Holdsworth et al. (2018) yang menjelaskan bahwa jejaring sosial dan hubungan interpersonal yang suportif berperan penting dalam membantu mahasiswa menghadapi tekanan akademik dan sosial secara lebih adaptif.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa tingkat resiliensi mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang secara umum berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menghadapi tekanan akademik maupun sosial, meskipun kemampuan tersebut belum sepenuhnya optimal pada seluruh individu. Sementara itu, tingkat konformitas teman sebaya juga berada pada kategori sedang, yang mengindikasikan bahwa mahasiswa cukup dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan dalam kehidupan akademik maupun sosial, namun tetap memiliki pertimbangan pribadi dalam mengambil keputusan. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat resiliensi berdasarkan jenis kelamin maupun tempat tinggal mahasiswa.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara konformitas teman sebaya dan resiliensi pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya, maka semakin tinggi pula resiliensi mahasiswa. Namun, kekuatan hubungan yang diperoleh berada pada kategori lemah, sehingga konformitas teman sebaya bukan menjadi faktor utama yang menentukan resiliensi mahasiswa. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kelompok teman sebaya dapat berperan sebagai sumber dukungan sosial, informasi, dan penyesuaian diri yang membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan adaptasi dan ketahanan psikologis ketika menghadapi berbagai tuntutan kehidupan perkuliahan..

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, pengumpulan data dilakukan menggunakan metode *self report* melalui skala

psikologis yang diisi secara mandiri oleh partisipan, sehingga memungkinkan munculnya bias subjektivitas, seperti kecenderungan memberikan jawaban yang dianggap sesuai dengan norma sosial atau kurang menggambarkan kondisi sebenarnya. Selain itu, skala konformitas teman sebaya yang digunakan dalam penelitian ini disusun sendiri oleh penulis berdasarkan aspek-aspek teoritis menurut Myers (2002). Meskipun instrumen telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas, masih terdapat kemungkinan bahwa beberapa *item* belum sepenuhnya mampu menggambarkan dinamika konformitas teman sebaya secara lebih luas dan mendalam apabila dibandingkan dengan alat ukur yang telah terstandarisasi.

Selain itu, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam menjangkau populasi yang lebih luas karena partisipan penelitian hanya berasal dari mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Kondisi tersebut menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada mahasiswa di perguruan tinggi lain yang memiliki karakteristik lingkungan sosial, budaya akademik, maupun latar belakang mahasiswa yang berbeda. Oleh karena itu, hasil penelitian ini lebih merepresentasikan kondisi mahasiswa dalam konteks lingkungan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

C. Saran dan Arah Penelitian Selanjutnya

1. Saran Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa konformitas teman sebaya memiliki hubungan positif dan signifikan dengan resiliensi mahasiswa, meskipun kekuatan hubungan berada pada kategori lemah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang diduga memiliki kontribusi lebih besar terhadap resiliensi mahasiswa, seperti dukungan sosial keluarga, *self-esteem*, spiritualitas, *coping stress*, regulasi emosi, maupun psychological well-being. Pengkajian terhadap variabel-variabel tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor pembentuk resiliensi pada mahasiswa.

Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk memperluas karakteristik subjek penelitian, baik dari segi universitas, program studi, latar belakang budaya, maupun rentang usia, sehingga hasil penelitian dapat memiliki daya generalisasi yang lebih luas. Selain itu, penggunaan metode campuran (*mixed methods*) atau pendekatan kualitatif dapat dipertimbangkan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai dinamika hubungan konformitas teman sebaya dan resiliensi pada mahasiswa.

Penelitian berikutnya juga dapat mengembangkan kajian terkait bentuk konformitas yang bersifat positif dan negatif dalam lingkungan pertemanan mahasiswa. Hal ini penting karena hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya tidak selalu berdampak negatif, tetapi juga dapat menjadi sumber dukungan sosial dan strategi adaptasi yang membantu mahasiswa meningkatkan ketahanan psikologisnya.

2. Saran Praktis

Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi untuk lebih selektif dalam membangun lingkungan pertemanan. Mahasiswa diharapkan mampu membentuk relasi sosial yang suportif, produktif, dan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan akademik maupun psikologis, sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan resiliensi dalam menghadapi berbagai tekanan selama perkuliahan.

Bagi pihak kampus, khususnya UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam mengembangkan program pendampingan mahasiswa, seperti layanan konseling, pelatihan pengelolaan stres, penguatan coping religius, serta kegiatan pengembangan diri berbasis kelompok sebaya. Lingkungan sosial kampus yang suportif diharapkan dapat membantu mahasiswa membangun kemampuan adaptasi dan ketahanan psikologis yang lebih baik.

Bagi dosen pembimbing akademik maupun konselor kampus, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam memahami pentingnya pengaruh lingkungan pertemanan terhadap kondisi psikologis mahasiswa. Pendampingan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada kualitas relasi sosial mahasiswa dan kemampuan mereka dalam menghadapi tekanan akademik maupun personal.

Bagi kelompok teman sebaya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan pertemanan memiliki peran penting dalam pembentukan resiliensi mahasiswa. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan mampu menciptakan hubungan sosial yang saling mendukung, memberikan motivasi positif, serta membantu teman sebaya menghadapi kesulitan akademik maupun emosional secara lebih adaptif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiken, L. R. (1985). Three Coefficients for Analyzing The Reliability and Validity of Ratings. *Educational and Psychological Measurement*.
- Anis, D. D. N., & Murniasih, F. (2025). Unraveling Academic Procrastination: The Roles of Self-Efficacy, Online Game Addiction, and Peer Conformity in University Students. *Journal An-Nafs*, 10(2), 60–71.
- Arfah, T., Tamar, M., & Norhafizah. (2022). Contribution of Peer Conformity to Student's Academic Procrastination. *Proceedings of the Interdisciplinary Conference of Psychology, Health, and Social Science (ICPHS 2021)*, 639, 18–23.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas* (Edisi IV). Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi* (Edisi II). Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2000). *Social Psychology* (Ninth Edition). Allyn and Bacon.
- Cai, Z., & Meng, Q. (2025). Academic resilience and academic performance of university students: the mediating role of teacher support. *Frontiers in Psychology*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1463643>
- Chaturvedi, A., & Singh, A. K. (2024). The Impact of Peer Pressure on Emotional Competence and Resilience Among Young Adults. *Internation Journal for Multidisciplinary Research (IJFMR)*, 6(2).
- Colquhoun, D. (2014). An investigation of the false discovery rate and the misinterpretation of p-values. *Royal Society Open Science*, 1, 140216. <https://doi.org/10.1098/rsos.140216/18658/rsos.140216.pdf>
- Connor, K. M., & Davidson, J. R. T. (2003). Development of a New Resilience Scale: The Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC). *Depression and Anxiety*, 18(2), 76–82. <https://doi.org/10.1002/da.10113>
- Creswell, J. w., & Creswell, J. D. (2023). Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches. In L. Fargotstein (Ed.), *SAGE Publications, Inc.: Vol. Sixth Edit* (Sixth, Issue 1). SAGE Pulications.
- Deutsch, M., & Gerard, H. B. (1955). A study of normative and informational social influences upon individual judgment. *J Abnorm Psychol*, 51(3), 629–636.
- Dhuha, T., Suroso, & Arfiana, I. Y. (2023). Resiliensi mahasiswa perantau: Bagaimana peranan dukungan sosial? *INNER: Journal of Psychological Research*, 3(1), 100–106.
- Gina, F., & Fitriani, Y. (2022). Validasi 10-Item Connor-Davidson Resilience Scale (10-Item CD-RISC) pada Ibu Bekerja. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, 6(1), 49–57.

- Hadi, S. (2000). *Metodologi Research: Jilid 1*.
- Hapsari, E. A., Rohmatullayaly, E. N., & Widayati, K. A. (2024). Technostress and Sleep Quality among University Students in Indonesia : A Cross-sectional Study. *Asian Journal of Social Health and Behavior*. <https://doi.org/10.4103/shb.shb>
- Holdsworth, S., Turner, M., & Scott-Young, C. M. (2018). ... Not drowning, waving. Resilience and university: a student perspective perspective. *Studies in Higher Education*, 43(11), 1837–1853. <https://doi.org/10.1080/03075079.2017.1284193>
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2023). *Metode Penelitian*.
- Jesslyn, A., Yuliatwati, L., & Eunike, P. (2024). Peranan Perceived Peer Pressure dan Search for Meaning terhadap Academic Resilience Mahasiswa di Surabaya. *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, 15(2), 194–211. <https://doi.org/10.21107/personifikasi.v15i2.25373>
- Kang, C., Seog, C., & Park, Y. (2021). Mediating Effects of Antisocial Peer Conformity on the Relationship between External Resilience and Social Isolation among School Dropout Adolescents. *Asia-Pacific Journal of Convergent Research Interchange*, 7(9), 73–87.
- Komariah, M., Eriyani, T., Agustina, H. R., Somantri, I., & Janmanee, A. (2025). Quality of Life, Self-Esteem, and Stress among First-Semester Student Nurses in Indonesia: A Cross-Sectional Study. *Sage Open Nursing*. <https://doi.org/10.1177/23779608251317805>
- Ma, R., Liu, T., Sum, K. W. R., Gao, T., Li, M., Choi, S. M., Huang, Y., & Xiang, W. (2021). Relationship Among Physical Literacy, Mental Health, and Resilience in College Students. *Frontiers in Psychiatry*, 12(767804). <https://doi.org/10.3389/fpsy.2021.767804>
- Manullang, N., Jailani, Sulistiyowati, E., Hafidz, S., & Handaru, C. D. (2024). Does Resilience Affect Students' Psychological Distress in Indonesia? A Meta-Analysis Study Nurhamidah. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 14, 156–166. <https://doi.org/10.23960/jpp.v14.i1.20241>
- Masten, A. S. (2001). Ordinary Magic: Resilience Processes in Development. *American Psychologist*, 56(3), 227–238. <https://doi.org/10.1037//0003-066X.56.3.227>
- McClenaghan, E. (2024). *Spearman Rank Correlation*. Technology Networks. <https://www.technologynetworks.com/neuroscience/articles/spearman-rank-correlation-385744>
- Mulati, Y., & Purwandari, E. (2022). The Role of Resilience in Coping with Academic Stress (A Meta-analysis Study). *International Conference of Psychology 2022 (ICoPsy 2022)*, 182–200. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i18.12387>
- Myers, D. G. (2002). *Social Psychology* (J. E. Karpacz (Ed.); 7th ed.). McGraw-

Hill Higher Education.

- Olson, N., Oberhoffer-fritz, R., Reiner, B., & Schulz, T. (2025). Stress, student burnout and study engagement—a cross-sectional comparison of university students of different academic subjects. *BMC Psychology*.
- Omari, O. Al, Yahyaei, A. Al, Wynaden, D., Damra, J., Aljezawi, M., Qaderi, M. Al, Ruqaishi, H. Al, Shahrour, L. A., & Bashtawy, M. Al. (2023). Correlates of resilience among university students in Oman: a cross-sectional study. *BMC Psychology*. <https://doi.org/10.1186/s40359-022-01035-9>
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human Development*.
- Przybylski, A. K., Murayama, K., Dehaan, C. R., & Gladwell, V. (2013). Motivational, Emotional, and Behavioral Correlates of Fear of Missing Out. *Computers in Human Behavior*, 29, 1841–1848. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2013.02.014>
- Reivich, K., & Shatte, A. (2002). *The Resilience Factor: 7 essential skills for overcoming life's inevitable obstacles* (First). Broadway Books.
- Richardson, G. E. (2002). The Metatheory of Resilience and Resiliency. *Journal of Clinical Psychology*, 58(3), 307–321. <https://doi.org/10.1002/jclp.10020>
- Rohma, S., & Tondok, M. S. (2025). *Peran Koping Religius dan Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Mahasiswa*. 9(2), 5468–5474.
- Rutter, M. (1985). Resilience in the face of adversity. Protective factors and resistance to psychiatric disorder. *British Journal of Psychiatry*, 598–611. <https://doi.org/10.1192/bjp.147.6.598>
- Rutter, M. (1999). Resilience Concepts and Findings: Implications for Family Therapy. *Journal of Family Therapy*, 119–144. <https://doi.org/10.1111/1467-6427.00108>
- Salsabilla, A. L. (2025). *Pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap Victimization Bullying dengan Resiliensi sebagai Mediator pada Siswa SMP Kartika IV-8 Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Santoso, A. (2018). Utilizing Fisher ' s-Z Transformation for Item Selection. *Anima Indonesian Psychological Journal*, 33(3), 178–189.
- Santrock, J. W. (2023). *A Topical Approach to Life-Span Development* (Eleventh Edition). McGraw Hill Education.
- Sherif, M. (1936). *The Psychology of Social Norms*.
- Sholichah, I. F., Paulana, A. N., & Fitriya, P. (2019). Self-Esteem Dan Resiliensi Akademik Mahasiswa. *Proceeding National Conference Psikologi UMG 2018*, 191–197.
- Spearman's Rho: A Deep Dive into Rank-Order Correlation*. (2025). Psychology Town. <https://psychology.town/statistics/spearman-rho-rank-order-correlation-guide/#interpreting-spearman-s-rho>

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Ke-19). Penerbit Alfabeta.
- Utami, L. H. (2020). Bersyukur dan Resiliensi Akademik Mahasiswa. *Nathiqiyyah : Jurnal Psikologi Islam*, 3.
- Vella, S.-L. C., & Pai, N. B. (2019). A Theoretical Review of Psychological Resilience: Defining Resilience and Resilience Research over the Decades. *Archives of Medicine and Health Sciences*, 233–239. <https://doi.org/10.4103/amhs.amhs>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data Responden

NO	KTSl	KTs2	KTs3	KTs4	KTs5	KTs6	KTs7	KTs8	KTs9	KTs10	KTs11	KTs12	KTs13	KTs14	KTs15	KTs16	KTs17	KTs18	KTs19	KTs20	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	
1	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3		
2	3	2	3	1	3	2	4	2	3	2	3	3	1	2	3	1	3	3	3	1	3	3	4	3	2	4	4	3	3	2	
3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	
5	2	4	1	1	3	3	2	1	1	1	3	3	1	1	1	1	2	1	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	
6	2	3	1	1	2	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	4	3	3	1	3	3	4	3	4	4	4	
7	3	4	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	2	1	2	
8	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	
9	2	3	1	2	2	2	3	1	2	3	3	3	2	3	4	2	2	2	3	3	3	3	4	4	2	4	3	2	4	4	
10	2	2	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	
11	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	
12	4	4	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	
13	1	4	1	1	2	1	3	2	1	2	4	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	2	
14	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	
15	1	2	3	4	2	3	1	2	4	2	3	1	2	4	3	2	4	1	2	3	1	3	4	1	2	3	4	2	4	3	
16	1	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
17	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	
18	2	1	2	2	3	3	4	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	
19	2	2	2	2	3	1	1	1	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	
20	3	3	2	1	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	
21	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	
22	3	4	3	4	1	1	3	4	4	4	3	2	2	2	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	
23	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	2	2	2	2	3	4	2	3	3	3	2	2	
24	1	3	1	1	2	2	3	1	2	1	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	
25	3	3	1	1	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	
26	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	
27	2	3	2	1	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	
28	3	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	
29	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	
30	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
31	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	4	2	2	2	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	2	2	
32	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	
33	1	2	1	2	3	4	3	1	4	3	3	2	3	4	3	2	2	2	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	1	4	
34	1	4	2	2	3	1	3	3	3	4	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
35	3	3	2	1	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	
36	2	4	1	2	2	1	3	2	1	4	4	4	1	4	4	2	1	1	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
37	3	4	1	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	
38	2	2	1	1	1	3	2	1	1	1	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
39	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	
40	3	4	2	1	1	3	3	1	1	3	4	4	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	
41	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	
42	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
43	3	1	1	1	1	3	2	1	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
44	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
45	2	4	2	1	2	1	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
46	1	2	2	2	3	2	2	1	1	4	4	3	1	3	3	1	2	3	1	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
47	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
48	2	2	1	1	4	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	1	1	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	4	
49	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	1	2	1	2	2	2	1	4	
50	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	
51	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	
52	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
53	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
54	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	
55	1	2	1	2	1	2	2	1	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	
56	3	1	1	1	2	4	1	1	2	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
57	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
58	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	
59	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
60	2	1	2	2	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	
61	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	3	1	2	2	4	1	1	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4
62	2	3	1	1	2	2	3	2	1	2	3	3	3	3	4	4	3	1	1	2	3	4	3	3	2	3	3	2	4	4	
63	2	3	1	2	1	2	2	2	1	2	3	3	2	3	3	2	2</														

101	3	4	2	3	4	3	1	2	2	4	2	4	2	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	2	4	3	2	4	3	3	
102	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	2	1	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	
103	2	3	2	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	
104	4	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	2	3	1	3	4	2	1	1	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
105	1	1	1	1	1	1	2	1	3	3	3	2	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	
106	1	1	1	1	1	1	2	1	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
107	1	3	1	1	2	1	4	1	1	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
108	2	3	1	3	3	4	1	1	2	4	3	4	2	4	3	3	1	2	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	
109	1	4	2	1	1	4	4	4	1	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
110	3	3	4	2	4	3	3	3	1	3	3	3	4	2	2	4	2	3	4	3	2	3	2	3	2	2	3	4	3	2	
111	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
112	1	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
113	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
114	1	1	2	1	1	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	4	4	3	
115	1	4	2	2	2	1	3	1	2	1	3	1	2	1	2	2	2	2	2	3	1	1	1	2	3	1	1	2	1	2	
116	2	2	3	4	4	4	4	4	2	1	1	4	1	2	3	1	4	2	3	4	1	2	2	3	4	4	3	3	3	3	
117	2	3	2	2	2	1	3	2	2	4	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
118	3	3	1	1	3	2	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
119	2	4	2	2	2	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
120	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	
121	4	4	1	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	
122	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	
123	2	3	2	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
124	3	3	2	2	1	1	4	2	1	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
125	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	1	3	2	1	1	2	1	2	
126	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	4	3	4	2	4	1	
127	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	2	3	3	
128	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
129	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
130	2	4	3	3	2	3	2	2	2	3	2	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	
131	3	2	3	1	4	3	2	3	1	4	2	3	2	1	3	3	1	2	3	4	2	3	4	2	2	1	4	2	4	2	
132	2	3	4	4	2	3	3	4	3	4	3	4	2	4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	
133	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
134	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	1	3	3	4	3	4	
135	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
136	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	
137	1	3	1	1	2	3	1	1	2	3	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
138	2	4	1	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	
139	2	2	1	1	3	4	4	2	1	3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	
140	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
141	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
142	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3
143	1	3	2	3	2	1	3	4	1	4	3	4	3	2	4	1	3	4	3	4	4	2	4	3	1	3	4	2	4	2	2
144	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
145	1	3	1	1	3	3	4	4	1	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
146	3	4	4	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
147	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
148	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
149	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
150	3	4	2	2	3	3	4	2	1	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
151	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
152	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	2	4	3
153	1	1	1	1	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	
154	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
155	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
156	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
157	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
158	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	4	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
159	2	2	3	2	2	3	1	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3	1	2	2	2	2	
160	2	3	2	1	3	3	1	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3
161	4	4	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
162	3	4	4	2	3	3	4	3	2	2	4	2	3	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
163	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
164	2	4	1	2	2	3	2	3	4	3	3																				

Lampiran 2 Skala Resiliensi

RESILIENSI					
Petunjuk Pengisian: Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan perilaku atau perasaan yang paling sesuai dengan diri Anda. 1) Bacalah setiap pernyataan dengan cermat sebelum memilih jawaban. 2) Tidak ada jawaban benar maupun salah, jadi mohon isi sesuai dengan pengalaman dan perasaan Anda. 3) Jawaban Anda bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian ini. Mohon isi dengan jujur sesuai dengan kondisi Anda sebenarnya. 4) Pilihlah salah satu dari 4 pilihan jawaban sesuai dengan kondisi Anda, yaitu: 1 = Sangat Tidak Sesuai 2 = Tidak Sesuai 3 = Sesuai 4 = Sangat Sesuai					
No	Item	1	2	3	4
1	Mampu menyesuaikan diri dengan perubahan.				
2	Mampu mengatasi segala tantangan yang dihadapi.				
3	Berusaha mencari sisi humor dari masalah.				
4	Mengatasi stres akan memperkuat saya.				
5	Cenderung bersemangat kembali setelah mengalami kesusahan.				
6	Dapat mencapai tujuan meski menghadapi tantangan.				
7	Tetap fokus meski dalam tekanan.				
8	Tidak mudah patah semangat setelah gagal.				
9	Menganggap diri sebagai orang yang kuat.				
10	Dapat mengatasi perasaan tidak menyenangkan.				

Lampiran 3 Skala Konformitas Teman Sebaya

KONFORMITAS TEMAN SEBAYA

Petunjuk Pengisian:

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan perilaku atau perasaan yang paling sesuai dengan diri Anda.

- 1) Bacalah setiap pernyataan dengan cermat sebelum memilih jawaban.
- 2) Tidak ada jawaban benar maupun salah, jadi mohon isi sesuai dengan pengalaman dan perasaan Anda.
- 3) Jawaban Anda bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian ini. Mohon isi dengan jujur sesuai dengan kondisi Anda sebenarnya.
- 4) Pilihlah salah satu dari 4 pilihan jawaban sesuai dengan kondisi Anda, yaitu:
 - 1 = Sangat Tidak Sesuai
 - 2 = Tidak Sesuai
 - 3 = Sesuai
 - 4 = Sangat Sesuai

No	Item	1	2	3	4
1	Saya mengikuti gaya atau kebiasaan teman-teman agar tidak terlihat berbeda sendiri.				
2	Saya merasa perlu menyesuaikan penampilan atau sikap dengan kelompok pertemanan.				
3	Saya mengikuti ajakan teman karena takut dianggap tidak kompak jika menolak.				
4	Saya mengiyakan permintaan teman meskipun tidak ingin, agar tidak dikucilkan.				
5	Ketika berdiskusi, saya cenderung mengikuti pendapat mayoritas meskipun berbeda dengan pandangan pribadi.				
6	Saya terkadang mengubah keputusan pribadi agar lebih sesuai dengan harapan teman-teman.				

7	Saya lebih percaya diri mengambil keputusan jika sudah mendapat persetujuan teman, karena khawatir keputusan tidak diterima.				
8	Saya cenderung gelisah jika pilihan tidak sesuai dengan pilihan kelompok.				
9	Saya sering menahan diri untuk tidak menyampaikan pendapat yang berbeda dari teman-teman.				
10	Saya mengalah demi menjaga hubungan baik dengan teman-teman.				
11	Saya bertanya kepada teman untuk memastikan langkah yang harus diambil.				
12	Saya mengecek kembali keputusan dengan membandingkannya pada informasi yang diberikan teman.				
13	Saya mempercayai keputusan kelompok karena mereka biasanya lebih tahu.				
14	Saya lebih percaya pilihan kelompok ketika merasa kurang memiliki informasi yang cukup.				
15	Ketika ragu karena kurang memahami situasi, saya mengikuti pandangan mayoritas teman.				
16	Ketika menghadapi situasi yang tidak dimengerti, saya mengikuti tindakan teman agar tidak salah.				
17	Saya sering mengubah pendapat setelah mendengar penjelasan teman.				
18	Informasi dari teman dapat membuat saya mengganti pandangan awal.				
19	Saya memperhatikan apa yang dilakukan teman untuk menentukan tindakan.				
20	Saya lebih mantap mengambil keputusan ketika ada teman yang menjelaskan alasan di balik langkah tersebut.				

Lampiran 4 Penilaian Expert Judgement

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RATER

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M. Si
 Pekerjaan : Dosen/Pengajar
 NIP/NIDN : 197605122003121002

Menyatakan bersedia menjadi rater untuk skala Konformitas Teman Sebaya yang akan digunakan dalam menyelesaikan tugas akhir dengan judul "Pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang" yang disusun oleh :

Nama : Zhuriya Sajida
 NIM : 220401110185

Adapun catatan yang diberikan untuk skala Konformitas Teman Sebaya adalah sebagai berikut:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Malang, 6 Maret 2026

Rater,



Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M. Si

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RATER

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Elak Fala Fatahi El Fahri, M. Si
 Pekerjaan : Dosen/Pengajar
 NIP/NIK : 19910602019012008

Menyatakan bersedia menjadi rater untuk skala Konferensi Temuan Sebaya yang akan dipadukan dalam penyelesaian tugas akhir dengan judul "Pengaruh Konferensi Temuan Sebaya terhadap Rostikasi pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Madura Malik Ibrahim Malang" yang disusun oleh:

Nama : Zharufa Sajiha
 NIM : 220401110185

Adapun catatan yang diberikan untuk skala Konferensi Temuan Sebaya adalah sebagai berikut:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Malang, 9 Maret 2020
 Rater,



Elak Fala Fatahi El Fahri, M. Si

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RATER

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Aprilia Mega Roudiana, M. Si
 Pekerjaan : Dosen/Pengajar
 NIP/NIK : 199004102020122004

Menyatakan bersedia menjadi rater untuk skala Konferensi Temuan Sebaya yang akan dipadukan dalam penyelesaian tugas akhir dengan judul "Pengaruh Konferensi Temuan Sebaya terhadap Rostikasi pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Madura Malik Ibrahim Malang" yang disusun oleh:

Nama : Zharufa Sajiha
 NIM : 220401110185

Adapun catatan yang diberikan untuk skala Konferensi Temuan Sebaya adalah sebagai berikut:

- kata "temuan" bisa dibelajarkan

- After berpikir sama saja dengan belajar, adalah akan (baru)

Dari belanda, belajar sebagai suatu aktivitas, yaitu sebagai

yang melibatkan / mengaitkan

"Perlu adanya akan dipadukan dengan dapat membantu membantu"

.....

.....

.....

Malang, 3 Maret 2020
 Rater,



Aprilia Mega Roudiana, M. Si

Lampiran 5 Izin Penggunaan Instrumen



Permohonan Izin menggunakan 10-Item Connor-Davidson Resilience Scale (10-Item Cd-RISC)
1 message

Fathana Gina <fathana.gina@dsn.uhharajaya.ac.id>
To: Zhuriya Sajda <220401110185@student.uin-malang.ac.id>

Thu, Nov 6, 2025 at 10:14 AM

Selamat siang,

Sebelumnya maaf baru merespon Silahkan digunakan skalanya untuk keperluan penelitian. Berikut skala dan format responnya.

Untuk scoring, semua item adalah favorable, maka untuk jawaban Sangat Sesuai mendapatkan skor 4 dan secara berurutan sampai Sangat Tidak Sesuai mendapatkan skor 1. Semakin tinggi skor yang didapat maka semakin baik resiliensinya. Semoga membantu ya. Sukses selalu.

Regards,
Fathana Gina, M.Psi., Psikolog

(Alamat email pribadi)
Kampus I (Kampus Harsono)
Jl. Harsono RM No 57 Ragunan Pasar Minggu, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12550, Indonesia
Kampus II (Kampus Perjuangan)
Jl. Raya Perjuangan Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat 17121, Indonesia
Telp : +62 21 88955882 Fax : +62 21 88955071 <https://uhharajaya.ac.id/>
Email : info@uhharajaya.ac.id Support : support.uhharajaya.ac.id

 **Skala resiliensi dan Format Respon.docx**
13 KB

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
(Jalan Gajayana No. 30, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia 64121)

No. 0007/Th. 1343/2025
IZIN PENELITIAN SKRIPSI

Revisi 1/1
Kepada Yang Berhormat Dekan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Jalan Gajayana No. 30 Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia 64121
di Tempat

Assalamu 'Alaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh

Dengan hormat,

Dalam rangka pengabdian ilmu bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi/tesis.

Nama / NIM : ZHURIYA SAJDA02040110185
Tempat Penelitian : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Aula B1/B2
Bidang Penelitian : Psikologi
Mentor Penelitian : 1. M.A. Anwar Fauzdy, MA,
2. A. Syahid Muband, M.Si

Tanggal Penelitian : 13-03-2025 s.d 20-04-2025
Metode Penelitian : Online

Dengan permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Muband

Terselamat:
1. Wakil Dekan I dan II,
2. Ketua Prodi B1,
3. Rector TI.

Revisi: 20/11/25 Zns

REKAPITULASI DATA MAHASISWA REGISTRASI (MAHASISWA AKTIF)
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2024/2025
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

KODE BARU	FAKULTAS / JURUSAN	JML. TUP JURUSAN	JML. TUP FAKULTAS
F.01	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan		4819
11	31011 Pendidikan Agama Islam	1688	
13	31021 Pendidikan Ilmu Pendidikan Islam	605	
14	31031 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	845	
16	31041 Pendidikan Bahasa Arab	654	
18	31051 Pendidikan Islam Anak Usia Dini	212	
19	31061 Pendidikan Pendidikan Islam	503	
18	31071 Pendidikan Islam	200	
18	31081 Tafsir Al-Malahikah	200	
F.02	Fakultas Syariah		3844
21	32011 Hukum Islam (Syaria) (Kelas Reguler)	933	
22	32021 Hukum Ekonomi Syariah (Kelas Reguler)	857	
23	32031 Hukum Tata Negara	580	
24	32041 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	588	
25	32051 Ilmu Hadis	76	
F.03	Fakultas Humaniora		1883
31	33011 Sastra dan Budaya Arab	668	
32	33021 Sastra Inggris	637	
F.04	Fakultas Farmasi		1221
41	34011 Farmasi	1221	
F.05	Fakultas Ekonomi		2783
51	35011 Manajemen	1358	
52	35021 Akuntansi	877	
54	35031 Matematika	547	
F.06	Fakultas Sains dan Teknologi		3889
61	36011 Matematika	303	
62	36021 Fisika	534	
63	36031 Kimia	500	
64	36041 Biologi	203	
65	36051 Teknik Informatika	339	
66	36061 Teknik Arsitektur	580	
68	36071 Teknik Sipil dan Sains Interdisipliner	514	
69	36081 Teknik Sipil	84	
70	36091 Teknik Lingkungan	83	
71	36101 Teknik Mesin	83	
72	36111 Teknik Elektro	81	
F.08	Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan		1164
81	37011 Pendidikan Dokter	270	
83	37031 Farmasi	834	
TOTAL		17904	17904

Lampiran 7 Uji Validitas Isi Skala Konformitas Teman Sebaya

Rater	Aitem 01		Aitem 02		Aitem 03		Aitem 04		Aitem 05		Aitem 06		Aitem 07		Aitem 08		Aitem 09		Aitem 10	
	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S
1	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4
2	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	3
3	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4
ΣS	12		12		12		12		12		12		12		12		11		11	
V	1		1		1		1		1		1		1		1		0.91666667		0.91666667	
Penilai	Aitem 11		Aitem 12		Aitem 13		Aitem 14		Aitem 15		Aitem 16		Aitem 17		Aitem 18		Aitem 19		Aitem 20	
	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S
1	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	3	5	4	5	4	5	4
2	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	3	5	4	5	4	5	4	5	4
3	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4
ΣS	12		12		12		12		12		11		11		12		12		12	
V	1		1		1		1		1		0.91666667		0.91666667		1		1		1	
S	R - lo																			
r	Angka yang diberikan penilai																			
lo	Angka penilaian Validitas Terendah																			
n	Jumlah Rater																			
c	Angka Penilaian Validitas Tertinggi																			

Lampiran 8 Uji Validitas Konstruk dan Reliabilitas Skala Resiliensi

Frequentist Scale Reliability Statistics		
Estimate	Cronbach's α	
Point estimate	0.892	

Frequentist Individual Item Reliability Statistics		
Item	If item dropped	
	Cronbach's α	Item-rest correlation
R1	0.881	0.525
R2	0.876	0.716
R3	0.893	0.454
R4	0.878	0.657
R5	0.879	0.660
R6	0.870	0.810
R7	0.864	0.581
R8	0.878	0.666
R9	0.880	0.548
R10	0.879	0.657

Lampiran 9 Uji Validitas Konstruk dan Reliabilitas Skala Konformitas Teman Sebaya

Frequentist Scale Reliability Statistics		
Estimate	Cronbach's α	
Point estimate	0.967	

Frequentist Individual Item Reliability Statistics		
Item	If item dropped	
	Cronbach's α	Item-rest correlation
NS11	0.961	0.403
NS12	0.962	0.445
NS13	0.957	0.563
NS14	0.963	0.404
NS15	0.963	0.404
NS16	0.959	0.506
NS17	0.955	0.595
NS18	0.957	0.563
NS19	0.960	0.489
NS110	0.960	0.488
IS11	0.958	0.521
IS12	0.962	0.414
IS13	0.962	0.422
IS14	0.963	0.405
IS15	0.959	0.502
IS16	0.959	0.523
IS17	0.963	0.402
IS18	0.964	0.371
IS19	0.965	0.339
IS110	0.963	0.381

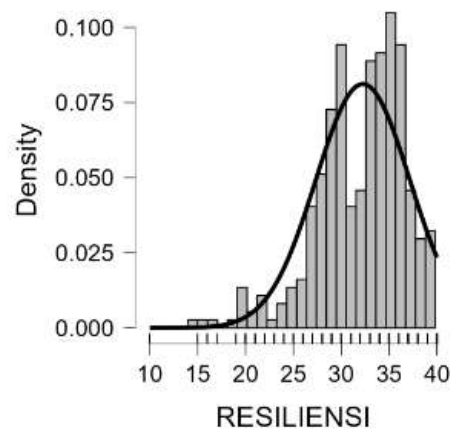
Lampiran 10 Uji Normalitas Skala Resiliensi

Fit Assessment

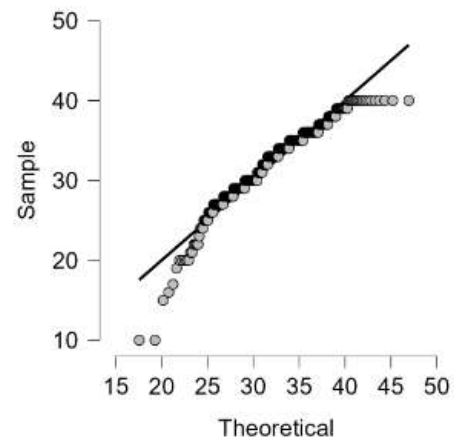
Fit Statistics

Test	Statistic	p
Kolmogorov-Smirnov	0.115	< .001

Histogram vs. Theoretical PDF



Q-Q plot



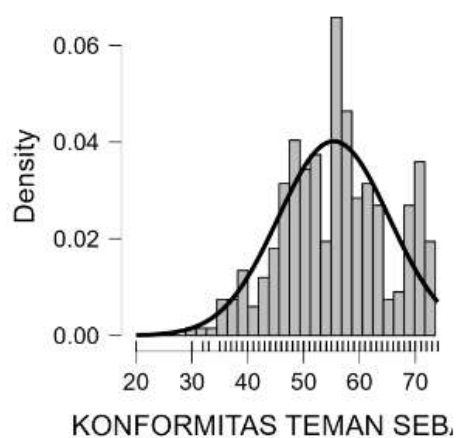
Lampiran 11 Uji Normalitas Skala Konformitas Teman Sebaya

Fit Assessment

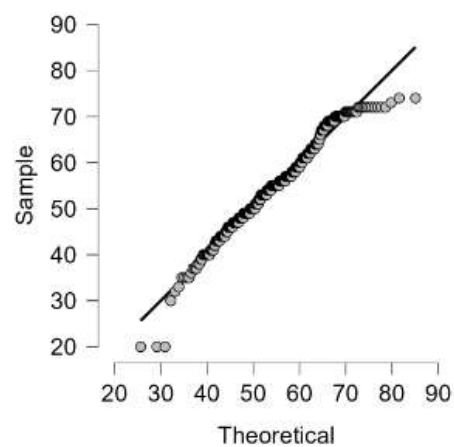
Fit Statistics

Test	Statistic	p
Kolmogorov-Smirnov	0.057	0.197

Histogram vs. Theoretical PDF



Q-Q plot



Lampiran 12 Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
R * KT9	Between Groups	(Combined)	1630.625	43	37.922	1.690	.006
		Linearity	402.957	1	402.957	17.958	.000
		Deviation from Linearity	1227.668	42	29.230	1.303	.109
	Within Groups		7068.311	315	22.439		
	Total		8698.936	358			

Lampiran 13 Uji Mann-Whitney U

Independent Samples T-Test

	W	df	p
RESILIENSI	14679.000		0.405

Note. Mann-Whitney U test.

Lampiran 14 Uji Kruskal-Wallis

Kruskal-Wallis Test

Factor	Statistic	df	p
Tempat Tinggal saat ini	0.306	3	0.959

Lampiran 15 Uji Spearman Rank Correlation

Spearman's Correlations ▼

Variable	KONFORMITAS TEMAN SEBAYA	RESILIENSI
1. KONFORMITAS TEMAN SEBAYA	Spearman's rho p-value	— —
2. RESILIENSI	Spearman's rho p-value	0.210 < .001

Lampiran 16 Turnitin

 Page 2 of 69 - Integrity Overview

Submission ID: trn:old::3618:139567670

9% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Small Matches (less than 15 words)

Top Sources

5%		Internet sources
3%		Publications
6%		Submitted works (Student Papers)

Top Sources

5%  Internet sources
3%  Publications
6%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	etheses.uin-malang.ac.id	1%
2	Internet	repository.upi.edu	<1%
3	Internet	repository.unissula.ac.id	<1%
4	Internet	eprints.uny.ac.id	<1%
5	Internet	123dok.com	<1%
6	Student papers	Universitas Negeri Padang on 2026-03-11	<1%
7	Student papers	Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin on 2026-04-12	<1%
8	Internet	dspace.uil.ac.id	<1%
9	Student papers	Universitas Pendidikan Indonesia on 2023-04-13	<1%
10	Student papers	LSPR Communication & Business Institute on 2025-04-30	<1%
11	Internet	repository.uin-suska.ac.id	<1%